

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V
SDS AL-WASHLIYAH 25 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

CHAIRUNNISA

NPM. 1802090073



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



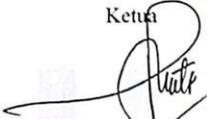
Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 Oktober 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Chairunnisa
N.P.M : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua 
Dr. Hj. Svamsuryarnita, M.Pd.

Sekretaris 
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.
3. Suci Pervita Sari, S.Pd, M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Chairunnisa
NPM : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



Scanned with
CamScanner



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Chairunnisa
NPM : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 September 2022	Perbaikan Bab III Tata letak, Perbaikan BAB IV. Deskripsi hasil Penelitian, hasil uji normalitas,		
13 September 2022	Perbaikan BAB. IV. Hasil validitas dan reliabilitas. Perbaikan abstrak dan melengkapi lampiran		
16 September 2022.	Perbaikan abstrak Perbaikan Bab IV. Deskripsi data hasil Pretest dan Posttest menggunakan grafik.		
17 September 2022	Perbaikan BAB IV. Perbaikan Lampiran.		
10 September 2022	ACC Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMughtarBasri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
NPM : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Dengan ini memnyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan**", adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


MATERAI TEMPEL
F08AKX132597436

CHAIRUNNISA
1802090073

ABSTRAK

Chairunnisa. 1802090073. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS AL-Washliyah 25 Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini dilakukakn karena adanya permasalahan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru sehingga berdampak kepada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah . Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas kontrol, Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas eksperimen, dan Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas kontrol, untuk mengetahui Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas eksperimen, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A dan V B SDS Al-Washliyah 25 Medan yang berjumlah 42 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berpikir kritis yang berjumlah 15 soal berbentuk isian yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas eksperimen (model pembelajaran *two stay two stray*) diperoleh hasil 98, sedangkan di kelas kontrol (model pembelajaran *think pair share*) diperoleh 83. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dalam keterampilan berpikir kritis. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDS Al-washliyah 25 medan.

Kata kunci : Model *two stay two stray* (TSTS), Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022". Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW karena telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi penulis namun semua itu dapat diatasi karena dukungan berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Sarmin dan Ibu Sri Rahayu yang tercinta atas segala kasih sayang, dorongan, doa, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan sehingga penulis selesai dalam penulisan proposal penelitian ini.
8. Bapak **Arief Rusbandi, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah SDS AL-WASHLIYAH 25 Medan
9. Ibu **Retno Yudhanti, S.Ag.** selaku Guru Kelas V A SDS AL-WASHLIYAH 25 Medan.
10. Ibu **Melfa, S.Pd.** selaku Guru Kelas V B SDS Al-Washliyah 25 Medan.
11. Kepada saudara saya yaitu mas saya tercinta Haryadi dan Joko Wibowo serta mbak saya tercinta Desi Nurlela Sari, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di PGSD kelas B Pagi yang sangat saya sayangi yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini.
13. Kepada Diva Nedyia Putri, Riska Nazila, Pratiwi, dan Nasrah Wirani selaku sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis berharap adanya saran dan kritik demi kesempatan dan perbaikan, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan

dan dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatahuh.

Medan, 5 Oktober 2022

Penulis

CHAIRUNNISA
NPM : 1802090073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model pembelajaran.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	12
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	13
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	15

d. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	17
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	21
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	22
4. Keterampilan Berpikir Kritis	25
a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis	25
b. Indikator Berpikir Kritis.....	26
5. Pembelajaran Tematik	28
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	28
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik/Terpadu	29
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Defiinisi Operasional variabel	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Analisis Data Penelitian	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	50
C. Teknik Analisis Data	52
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	56
c. Uji Hipotesis	57
D. Diskusi Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two</i>	20
Gambar 2.2 Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran <i>think pair</i> <i>share</i>	24
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pretest kelas kontrol.....	51
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil nilai posttest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol.....	52
Gambar 4.3 hasil analisis pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen.....	54
Gambar 4.4 hasil analisis posttest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen.....	55
Gambar 4.5 Rata-Rata hasil pretest dan posttest kelas siswa.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai harian belajar siswa kelas V SD AL-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022	3
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berfikir Kritis.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3.2 jumlah Pesert Didik SDS Al-Washliyah 25 Medan Kelas V.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi tes keterampilan berpikir kritis	39
Tabel 4.1 hasil uji validitas.....	48
Tabel 4.2 hasil uji reliabilitas tes	49
Tabel 4.3 hasil pretest di kelas kontrol.....	50
tabel 4.4 hasil posttest di kelas kontrol.....	51
tabel 4.5 hasil pretest di kelas eksperimen	53
Tabel 4.6 hasil posttest di kelas eksperimen.....	54
Tabel 4.7 hasil uji normalitas	58
Tabel 4.8 hasil uji homogenitas.....	58
Tabel 4.9 hasil uji hipotesis	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi.....	50
Lampiran 2 : Silabus	55
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	58
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	66
Lampiran 5 : Materi Pembelajaran.....	73
Lampiran 6 : Lembar Soal Tes	76
Lampiran 7 : Kunci Jawaban Tes.....	78
Lampiran 8: hasil uji validitas tes	102
Lampiran 9: hasil uji reliabilitas tes	108
Lampiran 10: uji normalitas	109
Lampiran 11: uji homogen	111
Lampiran 12: uji hipotesis	112
Lampiran 13: Data nilai Pretest dan posttest kelas	113
Lampiran 14: data nilai pretest dan posttest kelas kontrol	114
Lampiran 15: dokumentasi penelitian di kelas eksperimen	115
Lampiran 16: dokumentasi penelitian di kelas kontrol.....	116
Lampiran 17: hasil pretest dan posttest di kelas kontrol	117
Lampiran 18: hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen	118
Lampiran 19: K-1	130
Lampiran 20: K-2.....	131
Lampiran 21: K-3.....	132
Lampiran 22: Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	133

Lampiran 23: Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal.....	134
Lampiran 24: surat Keterangan	135
Lampiran 25: Surat Permohonan Perubahan Judul Proposal.....	136
Lampiran 26: Permohonan Izin Riset	137
Lampiran 27: Balasan Izin Riset.....	138
Lampiran 28: Hasil Turnitin.....	139
Lampiran 29: Daftar Riwayat Hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dalam belajar yang memiliki tujuan pembelajaran serta adanya interaksi antar guru dan siswa. Pendidikan hendaknya dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa secara optimal sehingga siswa dapat mengembang potensi yang dimilikinya. Di dalam sebuah kurikulum 2013 atau yang sering di sebut K13 sebuah pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student centered learning*). Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Rusman, 2019: 92). Selain itu tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 di Indonesia diantaranya adalah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) atau HOTS, salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*)

Pada kurikulum 2013 sistem pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik dimana setiap pembelajaran dikemas kedalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2019: 139).

Dalam kegiatan belajar dikelas, guru akan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda, terdapat siswa kurang aktif atau tidak ikut serta dalam kegiatan belajar dikelas. Ketika dalam pembelajaran siswa akan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pada abad ke-21 ini di dalam dunia pendidikan memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis bagi siswa yaitu untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi fenomena perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dimana dapat menimbulkan berbagai persaingan salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam berpikir kritis siswa dapat mengemukakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, mampu memecahkan masalah, serta mampu mengkaji dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki ciri yaitu : dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi untuk menangani masalah, menggunakan bahasa yang jelas dan menggunakan alasan yang logis. Setiap siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis. Siswa yang mampu berpikir kritis akan mampu memecahkan masalah yang disajikan oleh guru ketika diadakannya belajar secara berkelompok.

Sebelum melakukan penelitian, penulis sudah pernah terlebih dahulu melakukan magang III di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan, pada bulan

Oktober tahun 2021. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan bahwasannya di dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher cetered*). Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau masih mendominasi dengan metode ceramah dan belum bervariasi. Hal tersebut menjadikan hanya beberapa siswa saja yang ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang lainnya menjadi pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang bersemangat. Kemudian ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan hanya siswa yang aktif saja yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa memperoleh nilai harian yang rendah pada saat mengikuti pembelajaran.

Perihal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari data hasil belajar harian siswa di kelas V-A dan V-B dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 :

Tabel 1.1

Nilai harian belajar siswa kelas V SD AL-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	NILAI	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan
V-A	21	75	65	4	17	100 %
V-B	21	75	67	7	14	100 %
Jumlah siswa : 42						

Para guru sudah seharusnya mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga memudahkan guru dalam mengajar serta pada saat menjelaskan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Handayani (2019:8), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat menjadikan siswa ikut serta berdiskusi di dalam sebuah kelompok, menjalin interaksi antar kelompok, dan menjadikan siswa bertanggung jawab atas tugas yang diampunya ketika berada di dalam kelompok belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *two stay two stray* (dua tetap dua tamu). Model pembelajaran *two stay two stray* (dua tetap dua tamu) merupakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya Darmayasa (2013:3) dalam (Dumaini, dkk, 2019: 105). Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis pada saat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sds Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022 ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional
2. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar
4. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan belajar dalam hal tanya jawab.
5. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu model yang dapat menekankan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan dapat dikaji dan dapat diselesaikan dengan efektif. Maka penulis membatasi permasalahan diatas pada " Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik, Tema 7. Peristiwa dalam kehidupan, subtema 3. Peristiwa mengisi kemerdekaan, pembelajaran 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas kontrol?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas eksperimen?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiann ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini diantara nya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai inovasi dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui hasil penelitian

ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup.

2. Bagi siswa, mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga siswa mampu mengasah keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran tematik
3. Bagi sekolah, memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat mengubah pola belajar mengajar yang monoton menjadi pola belajar yang aktif serta menyenangkan sehingga dapat mengasah kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal. Dan menjadi bahan masukan, referensi dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman nyata serta menjadi guru yang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar jika menjadi guru di SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sagala (dalam Tibahary & Muliana, 2018:55), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Tibahary & Muliana, 2018: 55) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.

Menurut Handayani (2019:8), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Octavia (2020: 13) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam

pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadikan siswa ikut serta aktif di dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Octavia (2020: 14) Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto dalam Octavia, 2020: 14) Suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasional teoretis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016: 25), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif

- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri model pembelajaran yaitu memiliki langkah-langkah sesuai dengan yang dikembangkan; Adanya landasan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Menentukan lingkungan atau wilayah belajar yang akan digunakan agar dapat terciptanya suasana belajar yang menarik.; Menetapkan ukuran keberhasilan dalam belajar setelah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan; Dapat dijadikan sebuah pedoman dalam sebuah pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014) dalam (Mulyantini, dkk, 2019: 31), model pembelajaran *two stay two stray* adalah pemilihan model pembelajaran *two stay two stray* dikarenakan siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, tidak harus terus menerus siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru atau pemberian tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan pada saat mengajar.

Menurut Suprijono (2009) dalam (Mulyanti, dkk, 2019: 30), model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai dua (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu wajib bertamu kepada kelompok lain. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka lakukan.

Menurut Darmayasa (2013:3) dalam (Dumaini, dkk, 2019: 105), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk aktif berdiskusi di dalam sebuah kelompok belajar, mampu menjalin interaksi antar kelompok, serta mampu menjadikan siswa bertanggung jawab atas setiap tugas yang harus dijalankan oleh siswa.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Istarani, (2017:), adapun beberapa kelebihan pada model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sebagai berikut :

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan :

- 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar
- 2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing.

- 3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya.
- 4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya.
- 5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang di dapatnya di dalam kelompok.
- 6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Fathurrohman (2015:91) dalam (Pandini dan Relita, 2019: 51) sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa
- 2) Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan siswa

Menurut Santoso (dalam Yulianto, 2014: 52) mengungkapkan beberapa kelebihan pada model pembelajaran *two stay two stray* berikut ini :

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 4) Siswa diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya

- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan adapun beberapa kelebihan pada model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sebagai berikut :
 Dapat digunakan pada semua taraf kelas/tingkatan; Membantu siswa untuk aktif belajar di dalam kelompok; Ikut serta dalam mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi di dalam kelompok; Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre learning*); Mampu meningkatkan cara berpikir kritis pada siswa

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Istarani, (2017:), adapun beberapa kelebihan pada model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu ke kelompok lain.
- 2) Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.
- 3) Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya.
- 4) Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif.

Kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Fathurrohman (2015:91) dalam (Pandini dan Relita, 2019: 51) sebagai berikut :

- 1) Jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil dan harus berkelipatan empat.

- 2) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil
- 3) Kunjungan dari dua orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.
- 4) Guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.

Menurut Santoso (dalam Yulianto, 2014: 52) mengungkapkan beberapa kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut ini :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan adapun beberapa kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sebagai berikut : Guru harus mempersiapkan segala hal secara matang; Guru harus memusatkan penuh perhatian ketika siswa melakukan kunjungan kelompok agar keadaan tetap kondusif; Membutuhkan waktu yang lebih lama atau kurang efektif dalam penggunaan waktu; Setiap anggota kelompok cenderung berbicara dengan teman kelompok.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Taniredja, dkk. (dalam Rusdiana, 2017: 36) (dalam Anizar, 2020:

5) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain.
- 3) Dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Pandini dan Relita (2019: 51) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai.
- 2) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.

- 4) Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan siswa kelompok tetap kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- 5) Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
- 6) Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
- 7) Guru membimbing siswa merangkum pelajaran
- 8) Guru memberikan penghargaan secara kelompok.

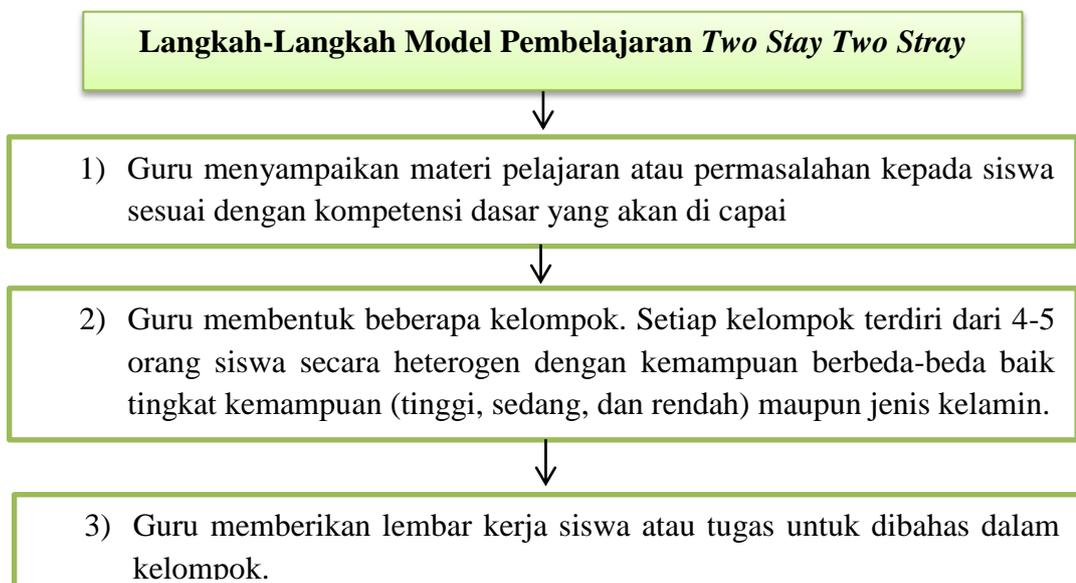
Menurut Handayani, Slameto, dan Radia (2018: 17) Mengemukakan terdapat delapan tahapan atau langkah dalam model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sebagai berikut :

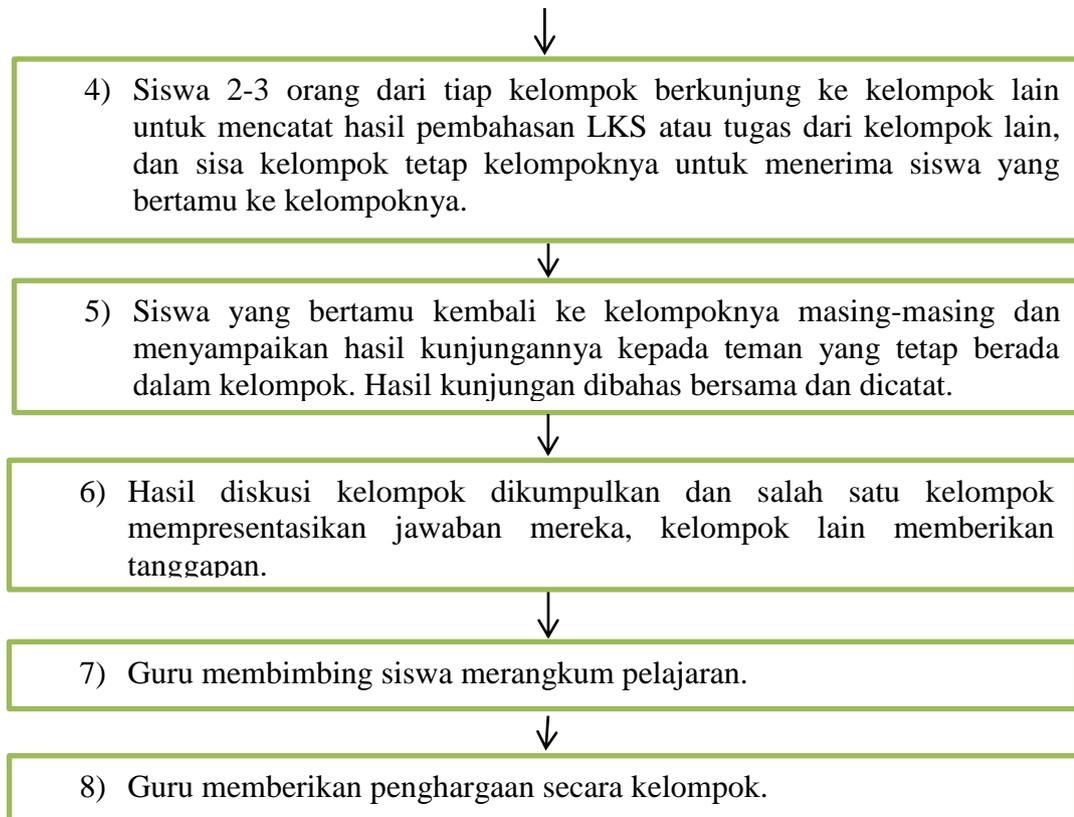
- 1) Membagi kelompok, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen.
- 2) Membagi topik pokok bahasan pada setiap kelompok, guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Diskusi dengan kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok yang beranggotakan empat orang berdasarkan topik yang telah dibagikan sebelumnya.

- 4) Kegiatan *two stray*, siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat siswa telah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Kegiatan *two stay*, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok mereka ke pada tamu yang datang.
- 6) Tamu mohon undur diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stay* menurut rujukan Pandini dan Relita (2019: 51) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) sebagai berikut :

Gambar 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*





3. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Novita (dalam Khaesarani dan hasibuan, 2021: 41) menyatakan bahwa, *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk menggantikan suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

Menurut Nasution, 2019:161 menyatakan, model pembelajaran kooperatif *think pair share* juga memberi kesempatan kepada mahasiswa bekerja sendiri

(thinking) sehingga memupuk sifat lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga menimbulkan sifat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (pairing) sehingga membangkitkan rasa percaya diri mahasiswa.

Menurut Trianto (dalam Khaesarani dan hasibuan, 2021: 41) menyatakan bahwa *think pair share* (TPS) merupakan model yang memberikan diskusi aktif yang efektif sehingga suasana dikelas semakin bervariasi. Dengan begitu, maka model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat memberikan kesempatan siswa untuk banyak berpikir sehingga dapat melatih otak untuk menambah wawasan yang semakin luas, berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking siswa, dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok yang telah dibagikan sebelumnya.

Menurut Shoimin (dalam Hanifah, 2018: 44) menyatakan bahwa, *think pair share* merupakan model pembelajara yang memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan defini para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, berpikir, serta menjadikan siswa berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga seluruh anggota kelas ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Muhfidah dkk (dalam Perihandi, Ariswoyo, dan Mujib, 2021: 35) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau problema yang terkait dengan pelajaran dan guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan.
- 2) Guru meminta para siswa untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan melalui pengamatan, eksplorasi atau prosedur penelitian.
- 3) Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan.

Menurut Sanjaya (dalam Khaesarani dan Hasibuan, 2021: 41) menyatakan bahwa sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.
- 2) Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi
- 3) Berbagi (*sharing*), yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini

efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaoporkan.

Menurut Sadipun (2020: 14) berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus, telah diterapkan model *think pai share* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

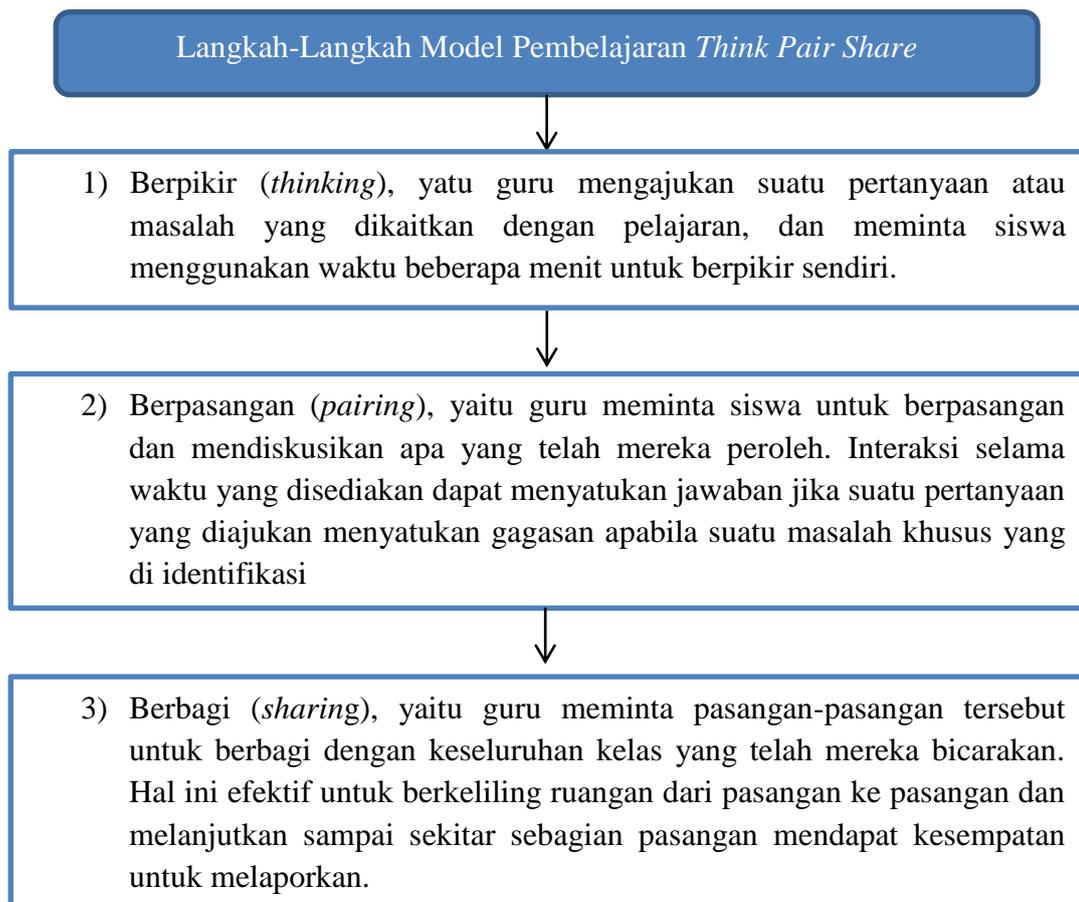
- 1) Guru menjelaskan secara garis besar materi tentang kenampakan buatan di indonesia
- 2) Guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok
- 3) Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang peserta didik
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir
- 5) Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban
- 6) Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya
- 7) Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru, peneliti membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal
- 8) Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- 9) Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban ssiwa dan menambah jawaban siswa

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* menurut rujukan Sanjaya (dalam Khaesarani dan Hasibuan, 2021: 41) menyatakan bahwa sintaks atau langlah-

langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) sebagai berikut :

Gambar 2.2 Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *think pair share*

Sanjaya (dalam Khaesarani dan Hasibuan, 2021: 41)



4. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir secara aktif menggunakan logika dan rasional memilah informasi yang di dapat, kemudian mengevaluasi dan merekonstruksinya menjadi pengetahuan yang bermanfaat (Brahmowisang, 2019:43; Sudiarti & Shinta, 2018: 179) dalam (Susanto, dkk, 2021: 75).

Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, dan Cintang, 2018: 62)

Menurut Ennis, (1985, p.45) dalam (Lieung, 2019: 74) keterampilan berpikir kritis di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat berpikir dan beralasan dalam memutuskan apa yang diyakini atau apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menyelesaikan masalah, mampu berpikir secara logika dan rasional, mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi guna dalam menyelesaikan sebuah masalah.

b. Indikator Berpikir Kritis

Ketika akan melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, terdapat indikator atau karakteristik dalam berpikir kritis. Menurut pandangan Sani (2018: 25) beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah : (1) Mengenal dan mendefinisikan masalah; (2) melakukan observasi secara teliti; (3) ingin tahu; (4) mengajukan pertanyaan yang relevan dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta; (5) memeriksa keyakinan, asumsi, dan opini; (6) menilai validitas pertanyaan

dan argumen; (7) mengetahui argumen logis dan tidak logis; (8) menemukan solusi yang valid; (9) dan membuat keputusan yang bijak.

Menurut Ennis (dalam Fatmawati, Mardiyana, dan Tryanto, 2014: 913) indikator berpikir kritis yaitu mampu: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mengungkap fakta yang ada; (3) memilih argumen yang logis; (4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda; (5) menarik kesimpulan.

Meurut Bayer (dalam Sani, 2018: 15) mengusulkan enam aspek inti dari berpikir kritis yaitu : (1) disposisi; (2) kriteria; (3) argumen; (4) bernalar; (5) cara pandang; (6) prosedur aplikasi.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis menurut rujukan Sani (2018: 25) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Sani (2018: 25)

Indikator keterampilan	Sub indikator keterampilan	Kemampuan dasar
Klasifikasi Menginterpretasi	Menurumkan masalah	Mengenal dan mendefinisikan masalah
	Mendefinisikan istilah	
	Mengidentifikasi asumsi	
	Mengkategori	Menjelaskan makna
	Menjelaskan signifikansi	
	Menjelaskan makna	

Menganalisis	Memeriksa ide Mengidentifikasi argumen Mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argumen
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga beberapa alternatif Menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif	Memeriksa bukti inferensi Mencari solusi alternatif berpikir induktif dan deduktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil Justifikasi prosedur Memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur Memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor diri Mengkoreksi diri	Mengoreksi

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. (Rusman, 2019:139)

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. (Rusman, 2019:139).

Menurut Joni (Trianto, 2014:56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut, siswa belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 SD/MI disebut dengan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, dengan penekanan pada keterkaitan, dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik/Terpadu

Pembelajaran terpadu memungkinkan anak mencapai pemahaman yang lebih tinggi, holistik, dan autentik sebagai ciri belajar aktif serta mampu meningkatkan berbagai keterampilan *personal skill* sebagai bentuk dari *life skills*, (Isjoni, 2007:134)

Trianto (2014: 62) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yang dimaksud meliputi :

1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi yang pada gilirannya siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang menghadapinya.
2. Bermakna, pengkajian fenomena dari berbagai aspek tersebut memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa sehingga hasil belajar akan lebih bermakna dan nyata dari berbagai konsep yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar yang lebih fungsional memungkinkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
3. Autentik, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung memungkinkan anak memahami hasil belajarnya sendiri dari interelasinya dengan fakta dan peristiwa, bukan hasil pemberitahuan guru, informasi pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.
4. Aktif, pembelajaran terpadu pada dasarnya dikembangkan pada pendekatan *discovery-inquiry*. Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

Rusman (2019: 146) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

Prastowo (2019: 15), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- 8) Bersifat fleksibel
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 11)

B. Kerangka Konseptual

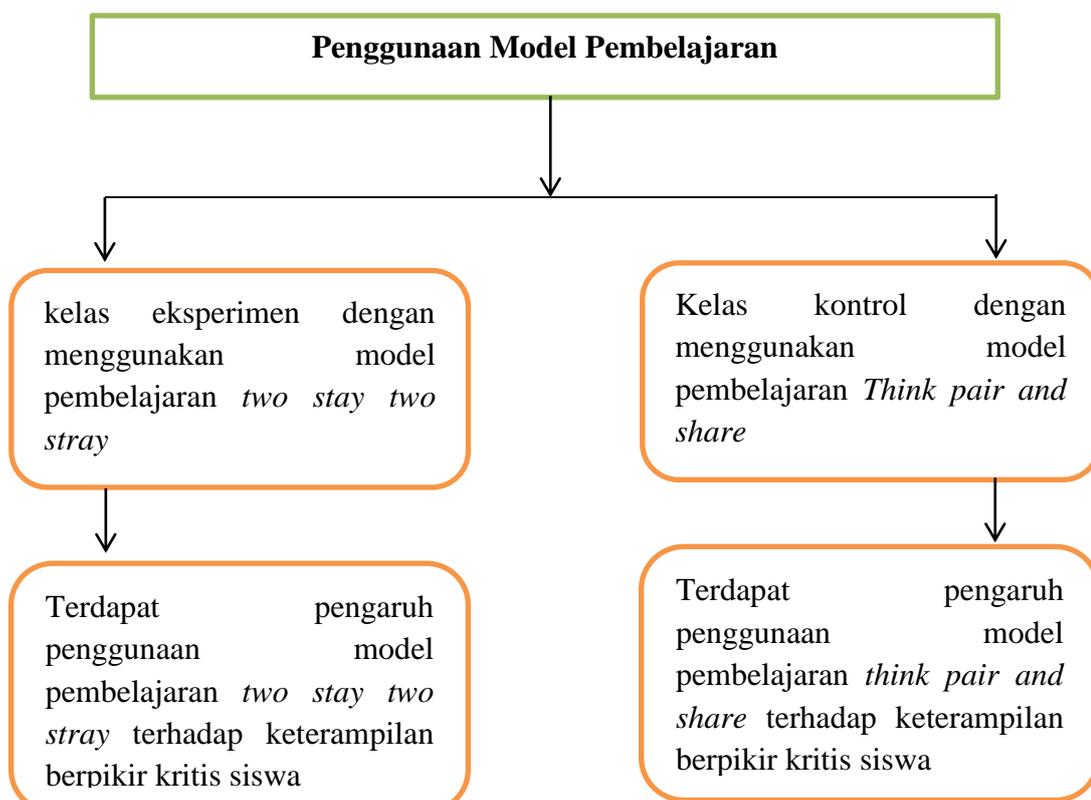
Kerangka konseptual merupakan sebuah konsep atau gambaran hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai akhir penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat, dan menggunakan model pembelajaran *two stay*

two stray sebagai variabel bebas. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDs Al-Washliyah 25 Medan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Pada proses pembelajaran guru masih menjalankan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa belum sepenuhnya ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta masih kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa.

keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu berupa menyelesaikan masalah, mampu berpikir secara logika dan rasional, mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi guna dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Gambar 2.3 Kerangka konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha (Hipotesis Alternative) terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.
2. Ho (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksankannya penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SDS AL-WASHLIYAH 25 Medan. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di mana penelitian menggunakan kelas kontrol yaitu kelas V B dan kelas eksperimen akan dilaksanakan pada siswa kelas V A .

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan proposal ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari januari-April 2022

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Tahun 2022-2023						
		Oktober	Februasi	Maret	April	Juli	Agustus	September
1.	Observasi awal	✓						
2.	Pengajuan judul	✓						
3.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓			

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2022-2023						
		Oktober	Februari	Maret	April	Juli	agustus	September
4.	Revisi Proposal			✓	✓			
5.	Seminar Proposal				✓			
6.	Perbaikan Proposal					✓		
7.	Penelitian						✓	
8.	Bimbingan Skripsi						✓	✓
9.	ACC skripsi							✓
10.	Sidang Meja Hijau							✓

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan.

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik SDS Al-Washliyah 25 Medan kelas V

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas V A	21
2.	Kelas V B	21
Jumlah		42

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*).

Menurut Sugiyono (2017: 118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*). sampel jenuh (*sampling jenuh*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota poopulasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2018: 124).

Dalam penelitian ini penulis memilih sebanyak 2 kelas, yaitu kelas V A dan kelas V B. Adapun sampel yang akan penulis ambil adalah seluruh siswa kelas V A dan kelas V B yang berjumlah 46 siswa. Kelas V A berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018: 60) jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018: 61) variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran *two stay two stray* (X)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018: 61) variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel dependen adalah keterampilan berpikir kritis siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 81) definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya

variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan variabel terikat, penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk aktif berdiskusi di dalam sebuah kelompok belajar, mampu menjalin interaksi antar kelompok, serta mampu menjadikan siswa bertanggung jawab atas setiap tugas yang harus dijalani oleh siswa.
2. Keterampilan berpikir kriti adalah keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menyelesaikan masalah, mampu berpikir secara logika dan rasional, mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi guna dalam menyelesaikan sebuah masalah.

E. Instrumen Penulisan

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini yang perlu dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Triyono, (2017: 174) mengatakan bahwa teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap

sejumlah objek penelitian. Pada instrumen tes biasanya terdapat sejumlah pertanyaan yang mengharuskan tersedianya jawaban. Tes yang diberikan untuk meneliti keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai di dalam tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 kisi-kisi tes keterampilan berpikir kritis Sani (2019: 25)

Indikator keterampilan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Klasifikasi Menginterpretasi	1, 2, 3	3
Menganalisis	4, 5, 6	3
Membuat inferensi	7, 8, 9	3
Mengevaluasi	10, 11, 12	3
Mengatur diri	13, 14, 15	3
Jumlah soal		15

Tabel 3.4 Taraf Kognitif Instrumen Tes

Indikator keterampilan	Taraf Kognitif			Jumlah Soal
	C4	C5	C6	
Klasifikasi Menginterpretasi	1, 2, 3			3
Menganalisis		4,5,6		3

Membuat inferensi				3
Mengevaluasi	10, 11, 12	10, 11, 12		3
Mengatur diri			13,14,15	3
Jumlah soal				15

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang dipergunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut di olah dan di analisa. Dari hasil analisa tersebut, maka akan dapat di interpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh kemudia diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas dalam instrumen penelitian ini yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diiberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Perhitungan validitas butir tes yang menggunakan tes *product moment* angka kasar degan bantuan *SPSS V.21* yaitu:

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor setiap siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = Validitas soal

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, sehingga instrumen dapat digunakan dalam sampel penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows*:

- b. Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, exce, dll.
- c. Klik *variable view*
- d. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
- e. Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *corelate*, lalu pilih *bivariate*
- f. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian "*correlation coefficients*" centang *person*, pada bagian "*Test of significance*" pilih *two-tailed*. Centang *flag significant correlation* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah.
- g. Selanjutnya akan muncul output hasilnya

h. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dengan

$\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu :

- Nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka item tersebut dikatakan valid.
- Nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 174) bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pengujian reliabilitas memiliki kriteria nilai yang harus disesuaikan dengan hasil yang didapatkan berdasarkan tabel kriteria klasifikasi reliabilitas instrumen. Adapun kriteria tersebut yaitu :

3.5 Kriteria Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1	100-90	Sangat Tinggi
2	90 – 80	Tinggi
3	80 – 70	Cukup
4	70 -60	Rendah
5	< 50	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) pada taraf signifikan 0,05, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2016: 186)

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S^2_i = varians total

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

- a. Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, exce, dll.
- b. Klik *variable view*
- c. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
- d. Pilih *alayze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*
- e. Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak *items*. Kemudian pada bagian *model* pilih *alpa*.
- f. Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncull kotak *reliability Analysis: statistics* kemudian pada *Descriptiive for* klik *scale if item deleted* lalu klik *continue* dan klik *ok*.

3. Uji Normalitas

Menurut Supardi, (2017: 173) uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Adapun untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

(Supardi, 2017:174)

Keterangan :

Z_i = Bilangan Baku

\bar{x} = Rata-Rata Sampel

S = Simpangan Baku

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah menghitung uji normalitas dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

- a. Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, exce, dll.
- b. Klik *variable view*
- c. Masukkan data yang sudah disiapkan pada *data view*
- d. Setelah memunculkan nilai *Unstandardized residual* selanjutnya akan diuji normalitasnya. Dengan cara pilih menu *anlyze* kemudian klik *regression* lalu pilih *Linear*.
- e. Akan muncul kotak *linear regression : save*, pada bagian "*Residuals*" centang *Unstandardized* selanjutnya klik *continue* lalu klik *ok*.
- f. Selanjutnya, pilih menu *analyze* lalu pilih *Nonparametric Test*, klik *Legacy dialogs* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*.
- g. Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *test variable list* pada *Test distribution* aktifkan atau centang pilihan *normal* lalu klik *ok*.

4. Uji Homogenitas

Menurut Supardi (2017: 189) bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi

adalah sama atau tidak, adapun pengujian homogenitas ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Supardi, 2017: 189)

Keterangan :

F = Uji fisher

S_1^2 = Varians terkecil

S_2^2 = Varians terbesar

Untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

- a. Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, exce, dll.
- b. Klik *variable view*
- c. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
- d. Klik *analyze* pilih *compare means>> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependen list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudian klik *ok*.
- e. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu;
 - Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data mempunyai varian yang homogen
 - Nilai signifikan $< \alpha$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus independet-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Nuryadi, dkk. 2017: 107)

Keterangan :

M_1 = Rata-rata Skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sun of square* kelompok 1

SS_2 = *sun of square* kelompok 2

n_1 = jumlah sbjek/sampel kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-lagkah dalam menghitung uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

- a. Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, exce, dll.
- b. Klik *variable view*
- c. Masukkan data pada *data view*
- d. Klik *Analyze >> Compra means >> independent sample t "nilai" ketest variable, "kelas" ke group >> define group >> klik continue lalu klik ok.*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sds Al-Washliyah 25 Medan". Penelitian ini memiliki variabel bebas (model pembelajaran *two stay two stray*) dan variabel terikat (berpikir kritis).

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V yaitu guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai, guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin, guru memberikan lembar kerja siswa atau tugas untuk dibahas dalam kelompok, siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan siswa kelompok tetap kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya, siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat, hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan

tanggapan, guru membimbing siswa merangkum pelajaran, setelah itu guru memberikan penghargaan secara kelompok.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas kontrol, untuk mengetahui Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan di kelas eksperimen, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan.

B. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al-Washliyah 25 Medan Pada Semester Genap Tahun ajaran 2022-2023. Dalam hal ini subjek penelitian akan dilakukan di kelas VI A dengan siswa berjumlah 20 orang. Sebelum melakukan penyebaran tes maka dilakukannya uji validitas untuk melihat apakah tes tersebut dapat diujikan kepada siswa yang akan diberikan perlakuan.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 20 orang responden atau siswa. Dalam pertanyaan yang terdiri dari 15 butir pertanyaan.

1. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari hasil uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 20 responden yaitu siswa kelas VI A SD Al-Washliyah 25 Medan di analisis menggunakan korelasi product momen, mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes

Test	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,024	0,468	tidak valid
2	0,699	0,468	Valid
3	0,257	0,468	Tidak valid
4	0,276	0,468	Tidak Valid
5	0,525	0,468	Valid
6	0,253	0,468	Tidak Valid
7	0	0,468	Tidak Valid
8	0,494	0,468	Valid
9	0,520	0,468	Valid
10	0,208	0,468	Tidak Valid
11	-0,075	0,468	Tidak Valid
12	0,291	0,468	Tidak Valid
13	0,702	0,468	Valid
14	0,564	0,468	Valid
15	0,541	0,468	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diuji kepada responden, tersisa 7 pertanyaan yang valid dan 8 butir pertanyaan yang tidak valid. Dalam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 untuk mencari hasil valid atau tidaknya dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berfikir kritis. Berdasarkan tabel tersebut maka 7

butir pertanyaan yang valid serta telah terpilihnya butir pertanyaan yang layak diujikan kepada peserta didik.

2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas atau keandalan suatu instrumen adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dan instrumen atau pengukuran (Wahyono, 2012, dalam Ramadhani dan Bina, 135:2021). Instrumen yang baik akan tetap konsisten jika dilakukan pengulangan dalam pengujian. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.00. adapun uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel reliabilitas atau R_{tabel} .

gambar 4.1. Tabel distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	7

Berdasar hasil dari data diatas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada tes yang telah digunakan mendapatkan nilai 0,716 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total butir pertanyaan sebanyak 7 butir pertanyaan. Maka nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang. Dapat dikatakan tes tersebut dapat dipercaya dan dapat diuji secara berulang.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Deskripsi Data

Sebelum melakukan uji prasyarat maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah dan prseentase hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen serta hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

a. Deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol

Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut :

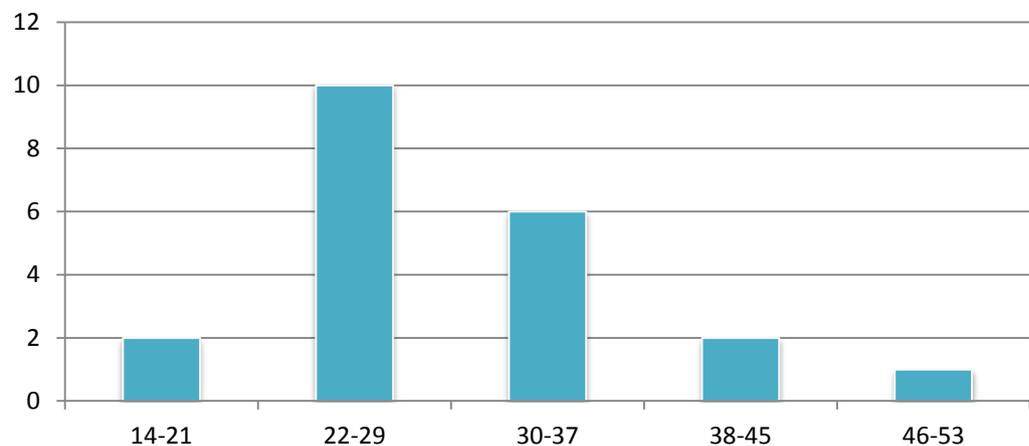
Tabel 4.3 hasil *pretest* di kelas kontrol

Interval		Frekuensi	Persentase
14	21	2	10%
22	29	10	48%
30	37	6	29%
38	45	2	10%
46	53	1	5%
Jumlah		21	100%
Mean (Rata-Rata)			29,42
Nilai Tertinggi			50
Nilai Terendah			14,29

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari hasil *pretest* pada kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan jumlah siswa 21 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 29,42. Dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah yaitu 14,29. Terdapat 2 siswa (10%) dengan nilai interval 14-21, 10 siswa (48%) dengan nilai interval 22-29, 6 siswa (29%) dengan nilai interval 30-37, 2 siswa (10%) dengan nilai interval 38-45, 1 siswa (5%) dengan nilai interval 46-53.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :

Hasil Nilai Pretest Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4.1. Diagram batang hasil nilai pretest kelas kontrol

Tabel 4.4 hasil *posttest* di kelas kontrol

Interval		Frekuensi	Persentase
50	56	3	14%
57	65	7	33%
66	74	3	14%
75	83	7	33%
84	92	1	5%
Jumlah		21	100%
Mean (Rata-Rata)			67,52
Nilai Tertinggi			85,71
Nilai Terendah			50

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan jumlah siswa 21 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 67,52. Dengan nilai tertinggi 85,71 dan nilai terendah yaitu 50. Terdapat 3 siswa (14%) dengan nilai interval 50-56, 7 siswa (33%) dengan nilai interval 57-65, 3 siswa (14%) dengan

nilai interval 66-74, 7 siswa (33%) dengan nilai interval 75-83, 1 siswa (5%) dengan nilai interval 84-92.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.2 hasil analisis nilai postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol

b. Hasil *pretest* dan *postest* kelas eksperimen

Berikut ini merupakan hasil *pretest* dan *postest* yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

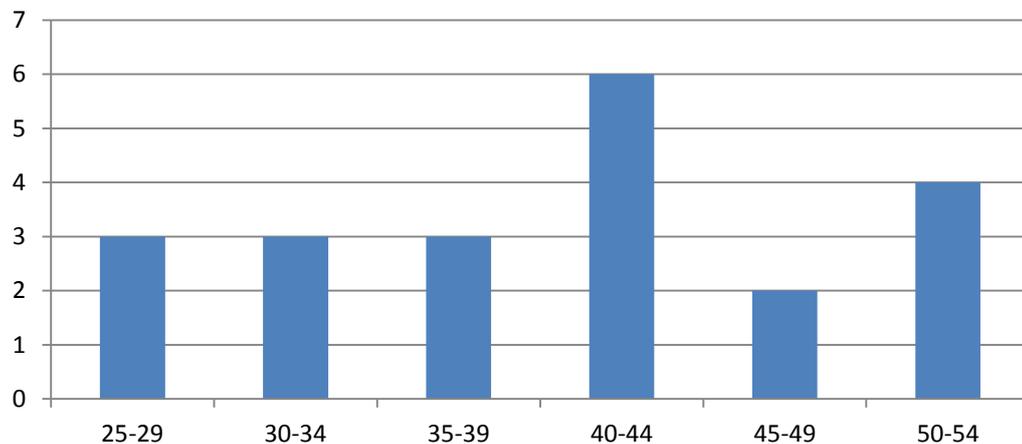
Tabel 4.5 hasil *pretest* di kelas eksperimen

Interval		Frekuensi	Persentase
25	29	3	14%
30	34	3	14%
35	39	3	14%
40	44	6	29%
45	49	2	10%
50	54	4	19%
Jumlah		21	100%
Mean (Rata-Rata)		38,78	
Nilai Tertinggi		53,57	
Nilai Terendah		25	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan jumlah siswa 21 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 38,78. Dengan nilai tertinggi 53,37 dan nilai terendah yaitu 25. Terdapat 3 siswa (14%) dengan nilai interval 25-29, 3 siswa (14%) dengan nilai interval 30-34, 3 siswa (14%) dengan nilai interval 35-39, 6 siswa (29%) dengan nilai interval 40-44, 2 siswa (10%) dengan nilai interval 45-49, 4 siswa (19%) dengan nilai iinterval 50-54.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :

Hasil Nilai Pretest Keterampilan Berpikir Kritis siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.3 hasil nilai pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen

Tabel 4.6 hasil *posttest* di kelas eksperimen

Interval		Frekuensi	Persentase
61	66	1	5%
67	72	1	5%
73	78	0	0%
79	84	6	29%
85	90	8	38%
91	96	5	24%
Jumlah		21	100%
Mean (Rata-Rata)		84,69	
Nilai Tertinggi		92,86	
Nilai Terendah		60,71	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan jumlah siswa 21 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 84,69. Dengan nilai tertinggi 92,86 dan nilai terendah yaitu 60,71. Terdapat 1 siswa (5%) dengan nilai interval 61-66, 1 siswa (5%) dengan nilai interval 67-72, 0 siswa (0%)

dengan nilai interval 73-78, 6 siswa (29%) dengan nilai interval 79-84, 8 siswa (38%) dengan nilai interval 85-90, 5 siswa (24%) dengan nilai interval 91-96.

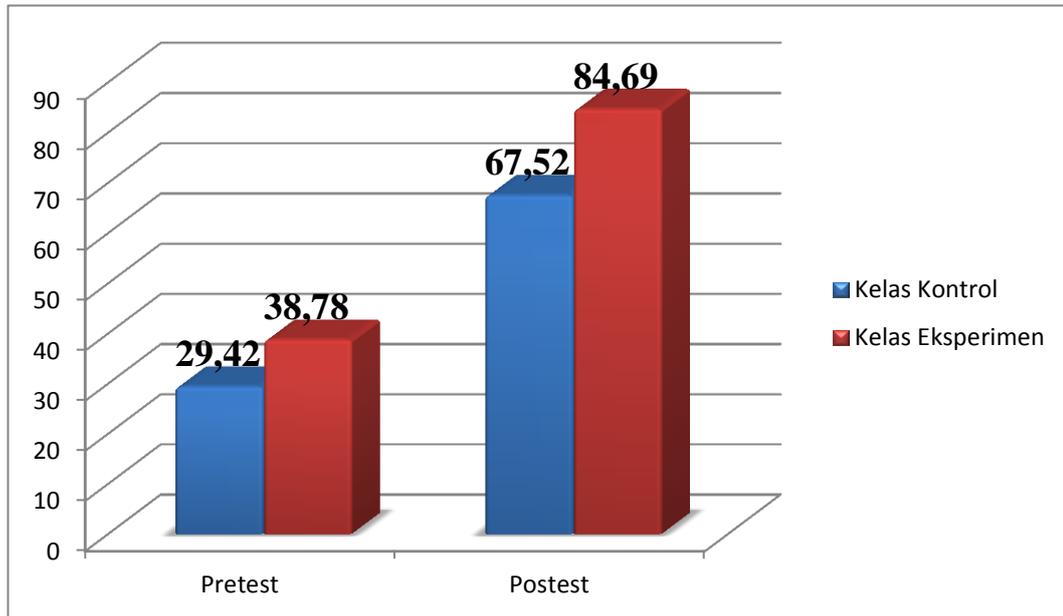
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.4 hasil analisis nilai postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen

Adapun hasil data mengenai keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik yaitu rata-rata awal yang diperoleh di kelas kontrol adalah 29,42 dan rata-rata akhir yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* yaitu 67,52. Sedangkan nilai rata-rata awal yang diperoleh siswa di kelas *eksperimen* adalah 38,78, kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* rata-rata menjadi 84,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut.

Rata-Rata Hasil Pretest dan Postest Siswa



Gambar 4.5. Rata-Rata Hasil Pretest dan Postest Siswa

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.00.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah data hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kelas kontrol	,140	21	,200 [*]	,960	21	,523
Pretest kelas eksperimen	,124	21	,200 [*]	,967	21	,666
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil output hasil uji normalitas pada *kolmogorov-Smirnov* tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) Pretest kelas kontrol dan Pretest kelas eksperimen adalah sebesar 0,200. Sedangkan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) Pretest kelas kontrol adalah sebesar 0,523 dan Pretest kelas eksperimen sebesar 0,666. Karena nilai $\text{Sig.}\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada sampel memiliki varians yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji homogenitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	Based on Mean	,004	1	40	,951
	Based on Median	,000	1	40	,998
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	38,029	,998
	Based on trimmed mean	,001	1	40	,974

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. Pada point *Based on Mean* adalah 0,951. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Based on Mean* $>$ 0,05 atau $0,951 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji homogenitas adalah sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Dimana sampelnya terdapat sebanyak 41 orannng peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk melihat terdapat pengaruh atau tidaknya pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel hasil uji t sebagai berikut.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil SPSS yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil dari uji hipotesis :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics^a	
	keterampilan berpikir kritis
Mann-Whitney U	37,000
Wilcoxon W	268,000
Z	-4,638
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: kelas	

Dari hasil output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran *think pair share*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDS Al-Washliyah 25 medan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Keterampilan berfikir kritis siswa sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* masih rendah dengan rata-rata hasil *pre-test* 29,42 yang dilakukan oleh 21 orang responden. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru belum mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga dapat mengakibatkan nilai siswa berada di titik yang masih rendah

Keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan dengan ditandai dari hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,69 yang diterapkan oleh 21 orang responden. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa juga lebih tertarik, fokus dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini terdapat pada hasil analisis data yang diperoleh rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebesar 84,69. Sedangkan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol

dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* sebesar 67,52. Dari hasil output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran *think pair share*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDS Al-Washliyah 25 medan.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Aisa (2019) dengan judul penelitian "Keefektifan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kaladawa 01 kabupaten teggal", dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada model konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V sd Negeri Kaladawa 01. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,586 > 1,734$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *two stay two stray* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Suryani (2018) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay two Stray*

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD". Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Romadhon (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada kelas VII MTES Al-Ittihaad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa analisis uji t independent sample test dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, terdapat perbedaan rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilihat dari perolehan skor N-Gain kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,52571428 yang dapat diklasifikasikan masuk kategori sedang karena $0,30 < \text{N-Gain} < 0,7$, dan pada kelas kontrol mendapat skor rata-rata N-Gain sebesar 0,1889 yang diklasifikasikan masuk kategori rendah karena $\text{N-Gain} < 0,30$. Sehingga dari hasil skor rata-rata N-Gain menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi nilainya daripada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa kelas VII MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 01 Purwokerto Barat.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dari pembahasan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih ada yang belum berani untuk mengungkapkan pemikiran dan jawaban di depan kelas.
2. Keseluruhan siswa masih belum fokus ketika mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi ketika mengisi tes.
3. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dikarenakan terbatasnya jam belajar siswa.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, masih banyak terdapat banyak kekurangann dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Pembelajaran Tematik siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan.

Kesimpulan yang dapat dirincikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Keterampilan berfikir kritis siswa sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* masih rendah dengan rata-rata hasil *pre-test* 29,42 yang dilakukan oleh 21 orang responden. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru belum mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga dapat mengakibatkan nilai siswa berada di titik yang masih rendah
2. Keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan dengan ditandai dari hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,69 yang diterapkan oleh 21 orang responden. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa juga lebih tertarik, fokus dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini terdapat pada hasil analisis data yang diperoleh rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebesar 84,69. Sedangkan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* sebesar 67,52. Dari hasil output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran *think pair share*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDS Al-Washliyah 25 medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan kepada :

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *two stay two stray*.

2. Guru perlu memberikan pertanyaan dan soal yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang berpengaruh untuk jenjang pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumaini, dkk. (2019). Pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar ipa. *Journal of education*. 3(2). 103-110.
- Hanifah, Fitrotul. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SD Negeri Prapag Kidul 03. 2(4). 39-48.
- Istrani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukn Model Pembelajaran*. Medan: 2017.
- Khaesarani, Inayah Rizki & Hasibuan, Eka Khairani (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*. 15(3). 37-49.
- Lieung, Karlina Wong. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Journal of Primary Education*. 1(2). 73-82.
- Nasution, Ismail Saleh. (2019). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil bbelajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar dasar matematika-FKIP UMSU*. *Journal of mathematics education and science*. 4(2) 160-166.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eni Fariyarul. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Siduarjo : Nizamia Learning Center.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandini, Elida dewi & Relita, Seddy Triana. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Denganmodel Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sman 2 Sintang*. *Jurnal pendidikan ekonomi*. 4(1).
- Perihandi, Suwarno Ariswoyo, Abdul Mujib. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Model Problem Based Learning (PBL) dengan Model *Think Pair Share* (TPS) berbantu *Autograph*. *Jurnal Pendidikan*. 5(1). 31-39.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

- Sadipun, Berty. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1). 11-16.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skills)*. Tangerang : Tira Smart.
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneleitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneleitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneleitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, dkk. (2021). *media film documenter dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. *Jurnal program studi pendidikan sejarah*. 9(1). 65-78.
- Supardi. (2017). *Statistika Penelitian Pendidikan (perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan pennariikan kesimpulan)*. Depok : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Tibahary, Abdul Rahman & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal of pedagogy*. 1(1). 54-64.
- Tryono, (2017). *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

LAMPIRAN

Lampiran 1**LEMBAR OBSERVASI**

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
 NPM : 1802090073
 Nama Sekolah : SD Al-Washliyah 25 Medan
 Nama Guru : Retno Yudhanti, S.Ag
 Kelas yang diampu : V A (Lima A)
 Hari/Tanggal Observasi : 1 Oktober 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1	Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ?	Model Pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi secara berpasangan.
2	Apakah model pembelajaran <i>two stay two stray</i> (dua tetap dua tamu) sudah pernah digunakan pada saat proses belajar mengajar ?	Belum, berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan selama menjalankan PLP III, guru kelas belum pernah menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> (dua tetap dua tamu) pada saat proses belajar mengajar.

3	Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	Kendala nya hanya terdapat pada pengaturan pola belajar siswa. Dimana ketika menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> guru harus banyak melakukan persiapan.
4	Seberapa besar pengaruh model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir siswa ?	Sangat berpengaruh besar, terutama pada pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 lebih mengutamakan praktek agar siswa mampu menggali potensi yang ada di dalam diri nya.
5	Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar ?	Banyak siswa yang ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar ketika menggunakan model pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam proses belajar mengajar.
6	Bagaimana cara guru kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	Dengan mengajukan pertanyaan terkait seputar pelajaran yang sudah berlangsung sebelum serta dikaitkan dengan kehidupan sehari. Sehingga siswa tanggap dan memberikan

		respon ketika guru sedang mengajukan pertanyaan.
7	Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar di kelas ?	Hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemikiran siswa. Namun masih banyak siswa yang belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga hanya siswa yang aktif saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
8	Seberapa sering guru mengajukan pertanyaan atau melakukan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ?	Cukup sering. Terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
9	Apakah terdapat siswa yang tidak ikut serta aktif ketika adanya kegiatan tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar di kelas ?	Masih banyak siswa yang tidak ikut serta aktif ketika adanya kegiatan tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar di kelas.

10	Bagaimana antusias siswa dalam proses belajar ketika menggunakan model pembelajaran dan terhadap pertanyaan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ?	Peserta didik cukup antusias ketika dalam proses belajar menggunakan model pembelajaram dan siswa akan lebih aktif ketika diberikan pertanyaan yang menyangkut kegiatan sehari-hari.
----	--	--

Medan, Oktober 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti



Arief Rusbandi, S.Pd

CHAIRUNNISA

Lampiran 2 : Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SDS Al-Washliyah 25 Medan
Kelas/Semester	: V / I
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 3	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>IPA Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda • Pengaruh kalor terhadap suhu • Pengaruh kalor terhadap wujud benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati fenomena pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda • Mengidentifikasi perubahan wujud benda 	<p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
<p>IPS Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia • Cara mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia • Membaca informasi teks narasi sejarah 	<p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

mempertahankan kedaulatannya.			1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
<p>PPKn</p> <p>9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)</p> <p>9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Penjelasan • Ringkasan • Kalimat efektif • Surat undangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penyebab tindakan masyarakat yang anarkis dan mencari solusi dalam konteks persatuan dan kesatuan • Membaca data atau tabel kronologi sejarah berdirinya NKRI (mulai dari jaman kerajaan – sekarang 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	30 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

<p>dP</p> <p>2 Memahami tangga nada 2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) • Pembuatan gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) • Lagu-lagu dalam berbagai tangga nada • Pola lantai tari kreasi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu perjuangan bertangga nada mayor dan minor • Menuliskan perbedaan antara lagu bertangga nada mayor dan minor • Melakukan gerak tangan, tungkai, dan pengambilan pernapasan dalam renang gaya punggung 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)</p> <p>9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks • Penjelasan • Ringkasan • Kalimat efektif • Surat undangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton tayangan video/gambar (media cetak/elektronik) yang menunjukkan tindakan masyarakat yang anarkis (tawuran, demonstrasi yang anarkis) di lingkungan sekitar • Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan • Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan • 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan

			a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
--	--	--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Arief Rusbandi, S.Pd

Guru Kelas V A

Retno Yudhanti, S.Ag

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan

Kelas/Semester : V/Semester II (dua)

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 3. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

Pembelajaran : 3 (Tiga)

Alokasi waktu : 3 × 30 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Muatan : PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.4 Bersikap toleransi dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika
- 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
 - b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

Muatan : Bahasa Indonesia

- 3.5 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

- 5.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain)
- 4.9 Membuat surat undangan (ulang tahu,, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

Muatan : IPS

- 3.4 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- c. Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi isi teks sejarah lahirnya pancasila melalui metode diskusi secara berkelompok melalui model pembelajaran *two stay two stray* dengan tepat
2. Siswa dapat mengidentifikasi makna pancasila dalam keberagaman budaya bangsa dengan penuh kepedulian dengan benar
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks "gotong royong sebagai nilai-nilai pancasila" melalui membaca dan diskusi kelompok dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila melalui diskusi kelompon dengan baik dan benar

C. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua menetap dua bertamu)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama islam dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk memberikan penguatan 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi pelajaran yang akan di ajarkan 	15 menit
Inti	<p>Mengorganisasikan Tugas Belajar Yang Berhubungan Dengan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca dan mengamati teks pada 	60 menit

	<p>buku LKS</p> <p>2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah di baca dan diamati oleh siswa</p> <p>a. Kapan hari lahirnya pancasila ?</p> <p>b. Coba sebutkan janji yang diberikan oleh jepang kepada bangsa indonesia ?</p> <p>3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, dimana pada 1 kelompok belajar terdiri dari 4 orang siswa.</p> <p>4. Siswa berdiskusi mengenai sejarah lahirnya pancasila, pancasila sebagai pemersatu bangsa indonesia, dan gotong royong sebagai nilai-nilai pancasila.</p> <p>5. Berdasarkan teks bacaan yang terdapat di dalam buku LKS, siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan anggota kelompoknya:</p>	
--	--	--

	<p>a. Kapan diperingatinya hari lahir pancasila?</p> <p>b. Siapakah tokoh yang mengusulkan dan membahas dasar negara ?</p> <p>c. Jelaskan pada pancasila keberapakah pancasila dikatakan sebagai pemersatu bangsa?</p> <p>d. Menurut kamu hal apa saja yang dapat dikatakan bahwa bangsa indonesia memiliki perbedaan ?</p> <p>e. Menurut kamu, dengan adanya perbedan-perbadaan yang ada di indonesia dapat meningkatkan toleransi antar warga, jelaskan?</p> <p>Mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan</p> <p>6. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi dan mendiskusikan setiap butir soal berdasarkan hasil pertanyaan yang telah disajikan.</p> <p>7. Siswa membaca teks tetang sejarah</p>	
--	--	--

	<p>lahirnya pancasila, pancasila sebagai pemersatu bangsa, dan gotong-royong sebagai nilai-nilai pancasila.</p> <p>8. Siswa mendiskusikan setiap butir soal yang telah disajikan berdasarkan teks bacaan.</p> <p>9. Setiap kelompok mengharuskan 2 anggota nya untuk mencari informasi dari kelompok lainnya, kemudian 2 anggota lainnya menetap di kelompok sebagai tuan rumah untuk memberikan informasi atau hasil diskusi untuk 2 siswa yang bertamu.</p> <p>10. Siswa yang sudah mendapatkan informasi dari kelompok yang telah dikunjungi kemudian mencatat informasi yang telah didapatkan dan membuat kesimpulan.</p> <p>Kegiatan Refleksi dan Evaluasi</p> <p>11. Siswa diinstruksikan untuk membuat kesimpulan dari setiap hasil diskusi dan infomasi yang telah didapatkan.</p>	
--	---	--

	<p>12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain</p> <p>13. Siswa melakukan tanya jawab antar kelompok</p> <p>14. Guru melaksanakan penilaian dan mengajukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau menanyakan tanggapan siswa dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada siswa 2. Guru memilih setiap ketua kelompok diskusi untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan pembelajaran untuk minggu depan. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan ikut serta aktif dalam setiap pembelajaran. 5. Memberikan salam dan doa penutup belajar yang dipimpin oleh ketuakelas. 	<p>15 menit</p>

E. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan : Tes Essay
2. Penilaian keterampilan : Berdiskusi Dan Presentasi

Instrumen Penilaian :

Skor maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

F. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media / Alat : Gambar pancasila serta arti dari nilai-nilai setiap butir pancasila.

Sumber Pembelajaran : - Buku LKS Pedoman Guru tema 7 Kelas V
- Buku LKS Siswa Tema 7 Kelas V

Medan, 22 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas V A



Arief Rusbandi, S.Pd

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Retno Yudhanti".

Retno Yudhanti, S.Ag

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan

Kelas/Semester : V/Semester II (dua)

Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema : 3. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

Pembelajaran : 3 (Tiga)

Alokasi waktu : 3 × 30 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar**Muatan : PPKn**

- 1.4 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.5 Bersikap toleransi dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika
- 3.5 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
 - d. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

Muatan : Bahasa Indonesia

- 3.6 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

- 5.6 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 3.10 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain)
- 4.10 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

Muatan : IPS

- 3.6 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi isi teks sejarah lahirnya pancasila melalui metode diskusi secara berkelompok melalui model pembelajaran *think pair share* dengan tepat
2. Siswa dapat mengidentifikasi makna pancasila dalam keberagaman budaya bangsa dengan penuh kepedulian dengan benar
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks "gotong royong sebagai nilai-nilai pancasila" melalui membaca dan diskusi kelompok dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila melalui diskusi kelompok dengan baik dan benar.

C. Model Pembelajaran

1. Model pembelajarn *Think Pair Share* (TPS)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama islam dipimpin oleh ketua kelas. <ol style="list-style-type: none"> E. Guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa F. Guru menanyakan kabar siswa 2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk memberikan penguatan 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi pelajaran yang akan di ajarkan 	15 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca dan mengamati teks bacaan berjudul "Peristiwa Lahirnya Pancasila". 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah di baca dan diamati oleh siswa <ol style="list-style-type: none"> A. Kapan hari lahirnya pancasila ? B. Sebutkan janji yang diberikan oleh jepang kepada bangsa 	60 menit

	<p style="text-align: center;">indonesia ?</p> <p>Ayo mengamati</p> <p>6. Guru membagi siswa secara berpasangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Siswa berdiskusi mengenai sejarah lahirnya pancasila. c. Berdasarkan teks bacaan yang terdapat di dalam buku LKS, siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan anggota kelompoknya: d. Kapan diperingatinya hari lahir pancasila? e. Siapakah tokoh yang mengusulkan dan membahas dasar negara ? f. elaskan perjanjian yang diberikan oleh jepang kepada bangsa indonesia. <p>6. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi dan mendiskusikan setiap butir soal berdasarkan hasil pertanyaan yang telah disajikan.</p> <p>7. Siswa membaca teks tetang sejarah lahirnya pancasila.</p> <p>8. Siswa mendiskusikan setiap butir soal yang telah disajikan berdasarkan teks</p>	
--	---	--

	<p>bacaan.</p> <p>Membuat Kesimpulan</p> <p>9. Siswa diinstruksikan untuk membuat kesimpulan dari setiap hasil diskusi dan informasi yang telah didapatkan.</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</p> <p>11. Siswa melakukan tanya jawab antar kelompok</p> <p>12. Guru melaksanakan penilaian dan mengajukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau menanyakan tanggapan siswa dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>13. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil kesimpulan dari pembelajaran pada pagi hari ini.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>14. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada siswa</p> <p>15. Guru memilih setiap ketua kelompok diskusi untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>16. Guru menyampaikan pembelajaran untuk minggu depan.</p> <p>17. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan ikut serta aktif dalam setiap pembelajaran.</p>	<p>15 menit</p>

	18. Memberikan salam dan doa penutup belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.	
--	--	--

G. Penilaian

3. Penilaian pengetahuan : Tes Esay
4. Penilaian keterampilan : Berdiskusi Dan Presentasi

Instrumen Penilaian :

Skor maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

H. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media / Alat : Gambar pancasila serta arti dari nilai-nilai setiap butir pancasila.

Sumber Pembelajaran : - Buku LKS Pedoman Guru tema 7 Kelas V
- Buku LKS Siswa Tema 7 Kelas V

Medan, 22 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

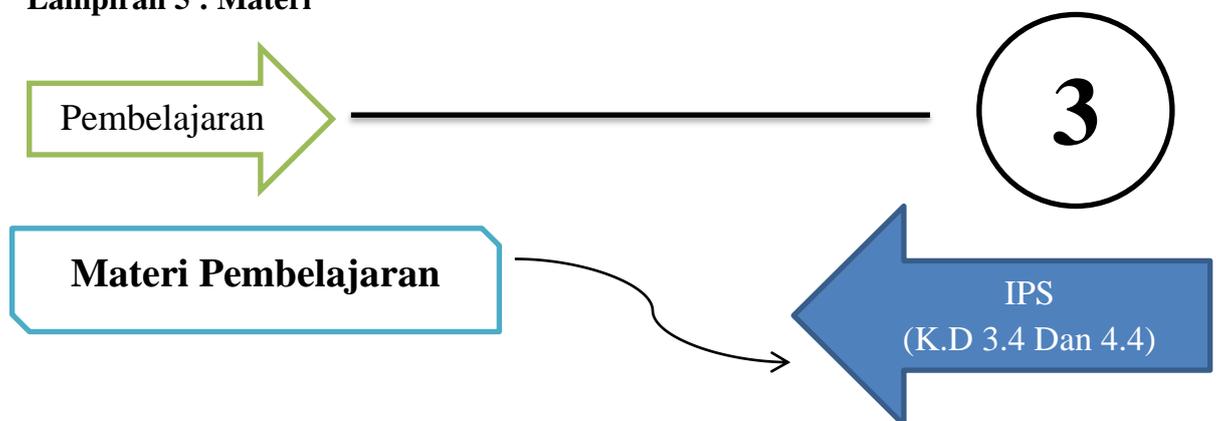


Arief Rusbandi, S.Pd

Guru Kelas V B

Melfa, S.Pd

Lampiran 5 : Materi



Sejarah Lahirnya Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima, dan sila artinya dasar. Jadi, Pancasila berarti lima dasar atau lima asas. Istilah pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit, yaitu terdapat pada kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca dan kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular. Dalam kitab Sutasoma, pancasila berarti berbatu sendi yang lima atau pelaksanaan kesusilaan yang lima.

Pancasila lahir setelah bangsa Indonesia dijajah bangsa asing lebih dari tiga setengah abad. Pada saat penjajahan Jepang, bangsa Indonesia janji akan diberi kemerdekaan. Janji tersebut diberikan oleh Jepang tidak lain agar rakyat Indonesia membantu tentara Jepang berperang melawan tentara Sekutu. Janji ini diucapkan oleh Perdana Menteri Kaiso pada tanggal 7 September 1944.

Lahirnya Pancasila sebagai dasar negara terjadi pada saat Sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang pertama. Berikut usulan-usulan dasar negara yang disampaikan oleh tiga tokoh bangsa.

Pada tanggal 29 Mei 1945, Muhammad Yamin mengusulkan lima dasar negara, yaitu: 1. peri kebangsaan, 2. peri kemanusiaan, 3. peri ketuhanan, 4. peri kerakyatan, dan 5. kesejahteraan rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Soepomo dalam pidato singkatnya mengusulkan lima asas: 1. persatuan 2. kekeluargaan 3. keseimbangan lahir batin 4. musyawarah 5. keadilan rakyat

Pada hari terakhir Sidang BPUKPI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato tanpa teks tentang calon rumusan dasar negara Republik Indonesia, yaitu: 1. internasionalisme, 2. peri kemanusiaan, 3. mufakat atau demokrasi, 4. kesejahteraan sosial, dan 5. Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian, untuk memberikan nama pada kelima dasar tersebut, diusulkan istilah "Pancasila". Tanggal 1 Juni 1945 dianggap sebagai hari lahirnya Pancasila sebagai dasar negara.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, disahkan Undang-Undang Dasar 1945 pada Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), termasuk Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, termuat isi rumusan Prinsip Dasar Negara yang disebut Pancasila, tepatnya pada alinea IV yang berbunyi sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ayo Berkreasi

Lakukanlah diskusi bersama kelompokmu tentang makna pancasila bagi bangsa indonesia !

Sampaikan pendapatmu di depan kelas dengan percaya diri

Bacalah teks berikut !

Peran Pancasila dalam Menjaga Keberagaman Bangsa

Pancasila sebagai dasar negara merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Maka, nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya harus dipahami dan diamankan oleh setiap warga negara Indonesia. Apalagi pada dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan membawa banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut akan bisa memengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, kita memiliki dasar yang kuat sehingga akan bisa menentukan sikap dan perilaku dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Dengan demikian, kita tidak akan kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang hidup dalam lingkup budayanya masing-masing. Budaya yang beraneka ragam ini menunjukkan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Dunia makin maju dan berkembang dengan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Untuk itu, diperlukan sikap yang bijaksana dan sikap yang mau dan bersedia membuka diri dan tetap waspada menerima perkembangan dunia. Hal tersebut berarti, kita berani menerima pengaruh globalisasi dan perkembangan iptek tanpa harus kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan ukuran dan pedoman nilai dan norma untuk menyikapi pengaruh dan perkembangan iptek. Pancasila merupakan pandangan hidup yang telah menyatu di dalam kebudayaan bangsa Indonesia.

Ayo Berlatih

Temukan kosakata baku dan kata serapan pada bacaan di atas! Setelah itu, carilah arti katanya. Kamu dapat mencarinya di kamus besar bahasa Indonesia, bertanya kepada guru, atau berdiskusi!

Bacalah teks berikut !



Nilai-nilai Pancasila sesungguhnya telah ada dalam kehidupan bangsa Indonesia yang beragam. Sebuah nilai yang menunjukkan adanya perilaku dan sikap kerukunan serta kerja sama dalam masyarakat yang beragam, yaitu hidup gotong royong.

Dalam kehidupan masyarakat, kita sering menghadapi masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Perhatikanlah gambar di halaman sebelumnya yang menunjukkan sikap kegiatan gotong royong. Kegiatan untuk membantu anggota masyarakat yang lain secara bersama-sama dan sukarela disebut bergotong royong. Kegiatan ini dilakukan atas kesadaran bahwa dalam hal tertentu, permasalahan yang dihadapi salah satu anggota masyarakat dapat dibantu dengan sukarela dan bersama-sama. Kegiatan ini menunjukkan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat Indonesia untuk kepentingan bersama.

Dengan menggunakan gambar di atas sebagai bantuan dan informasi lain berbagai sumber, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa saja manfaat gotong royong ?

Jawaban :

2. Bagaimana ciri masyarakat Indonesia ditunjukkan melalui kebiasaan gotong royong tersebut?

Jawaban :

3. Nilai-nilai Pancasila apa sajakah yang nyata dalam gotong royong tersebut?

Jawaban :

4. Berikanlah paling sedikit tiga contoh yang menunjukkan peran Pancasila dalam membina keutuhan bangsa Indonesia yang memiliki keragaman budaya.

Jawaban :

Lampiran 6 : Lembar Soal Tes sebelum dilakukannya uji validitas

Soal Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Silahkan berikan pendapat mu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar !

1. Mengapa suatu bangsa perlu memiliki pandangan hidup yang mantap dan diyakini kebenarannya oleh seluruh anggotanya ?
2. Jelaskanlah proses perumusan pancasila yang dilakukan melalui sidang BPUPKI !
3. Analisis manfaat partisipasi yang dapat dilakukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ?
4. Bagaimana sikap yang mencerminkan saling menghargai dalam keberagaman suku, agama, budaya, ras dan golongannya?
5. Bagaimana sikap yang mencerminkan dalam menghargai keberagaman berdasarkan Bhineka Tunggal Ika ketika berada di lingkungan sekolah.
6. Jelaskan arti pancasila dari sila ke 3 yang dikatan sebagai pemersatu bangsa indonesia !
7. Bangsa indonesia memiliki perbedaan-perbedaan yang menyatukan setiap masyarakat, jaelaskan makna pancasila yang menyatakan perbedaan-perbedaan yang menyatukan bangsa indonesia ?
8. Bagaimana pendapatmu jika tidak adanya sikap toleransi dari setiap perbedaan yang ada di indonesia?

9. Mengapa gotong royong dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nilai-nilai pancasila ?
10. Mengapa gotong-royong dapat dikatan sebagai nilai-nilai pancasila ?
11. Doni dan edi memiliki teman baru di kelas. Doni dan edi berasal dari suku yang sama, namun teman baru mereka berasal dari suku yang berbeda. Bagaimana sikap doni dan edi yang dapat mencerminkan nilai-nilai pancasila berdasarkan perbedaan suku ?
12. Musyawarah mufakat menjadi sistem dalam budaya pancasila yang selain diterapkan pada pengambilan keputusan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, juga dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat terkecil yakni, lingkungan keluarga.

Bagaimana cara kalian sebagai anggota keluarga jika dimintai sebuah keputusan oleh orang tua ?
13. Bagaimana cara kalian sebagai siswa untuk menyadari pentingnya persatuan bagi bangsa indonesia?
14. Sila ke-empat pancasila memiliki bunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sebutkan makna dari pancasila sila ke-4 serta jelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sila ke-4 !
15. Bagaimana jika bangsa indonesia tidak memiliki dasar negara atau pancasila yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara ?

Lampiran 7: Kunci jawaban soal tes

Jawaban Soal Tes Keterampilan Berpikir Kritis

1. Untuk mempersatukan seluruh warga negara dan memberik petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam masyarakat kita yang beraneka ragam sifatnya.
2. Pada hari terakhir Sidang BPUKPI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato tanpa teks tentang calon rumusan dasar negara Republik Indonesia, yaitu: 1. internasionalisme, 2. peri kemanusiaan, 3. mufakat atau demokrasi, 4. kesejahteraan sosial, dan 5. Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian, untuk memberikan nama pada kelima dasar tersebut, diusulkan istilah “Pancasila”. Tanggal 1 Juni 1945 dianggap sebagai hari lahirnya Pancasila sebagai dasar negara.
3. Dalam kehidupan kemasyarakatan musyawarah mufakat memiliki beberapa manfaat langsung, yaitu :
 - a. Musyawarah mufakat merupakan cara yang tepat untuk mengatasi berbagai silang pendapat.
 - b. Musyawarah mufakat berpeluang mengurangi penggunaan kekerasan dalam memperjuangkan kepentingan
 - c. Musyawarah mufakat berpotensi menghindari dan mengatasi kemungkinan terjadinya konflik.
 - d. Musyawarah mufakat merupakan nilai yang dihasilkan dari akar budaya bangsa indonesia.

4. Sikap yang mencerminkan saling menghargai dalam keberagaman suku, agama, budaya, ras dan golongannya yaitu sebagai berikut :
 - a. Saling menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama dan suku
 - b. Menghargai perbedaan warna kulit antar sesama warga negara Indonesia
 - c. Saling menghormati dan menghargai sesama manusia
 - d. Tidak membedakan berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)
5. Sikap yang mencerminkan dalam menghargai keberagaman berdasarkan Bhineka Tunggal Ika ketika berada di lingkungan sekolah :
 - a. Tidak pilih-pilih dalam berteman karena perbedaan suku, ras, dan agama.
 - b. Menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah puasa, dengan tidak makan dan minum didepannya.
 - c. Melestarikan tarian-tarian daerah yang diajarkan pada ekstrakurikuler sekolah walaupun tarian tersebut bukan dari suku asli kita.
6. Sila ke-3 dikatakan sebagai pemersatu bangsa memiliki arti yaitu bahwa Pancasila sangat menekankan dan menjunjung tinggi persatuan bangsa. Hal ini berarti, bahwa Pancasila juga menjadi alat pemersatu bangsa.
7. Pencantuman sila persatuan bagi bangsa Indonesia selain menyadari pentingnya persatuan bagi kelangsungan hidup bangsa. Juga menunjukkan adanya pemahaman bahwa perbedaan itu suatu realita yang tidak mungkin dihilangkan oleh manusia. Perbedaan sesungguhnya merupakan suatu hikmah yang harus disyukuri.

8. Jika tidak adanya sikap toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada maka yang akan terjadi yaitu :
 - a. Akan terjadinya perpecahan karena perbedaan agama
 - b. Tidak adanya sikap saling menghargai antar suku bangsa
 - c. Terjadinya kekacauan
 - d. Tidak adanya rasa tentram dalam kehidupan bertetangga.
9. Karena kegiatan ini dilakukan atas kesadaran bahwa dalam hal tertentu, permasalahan yang dihadapi salah satu anggota masyarakat dapat dibantu dengan sukarela dan bersama-sama.
10. Kegiatan ini menunjukkan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat Indonesia untuk kepentingan bersama.
11. Sikap doni dan edi yang dapat mencerminkan nilai-nilai pancasila berdasarkan perbedaan suku yaitu mengajak teman baru mereka berkenalan dan berteman tanpa memandang perbedaan suku.
12. Cara mengambil keputusan jika diminta oleh orang tua yaitu :
 - a. Menjelaskan hal yang penting terlebih dahulu
 - b. Memberikan keputusan-keputusan yang akan diambil
 - c. Meminta pendapat kepada orang tua sebagai kepala keluarga yang akan mengambil keputusan yang tepat
13. Sebagai siswa sangat penting untuk menyadari pentingnya persatuan bagi bangsa indonesia, yaitu dengan cara :
 - a. Menghindari sikap dan perilaku yang mencemarkan nama baik sekolah dan keluarga

- b. Menyayangi dan saling menghormati antarteman, guru, dan semua karyawan sekolah
 - c. Bergaul dengan sesama teman tanpa saling mengejek suku, agama, ras dan golongan
 - d. Tidak membedakan perlakuan pada teman karena suku, agama, ras, dan golongan.
14. Nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sila ke 4 yaitu :
- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
 - b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
 - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
15. Apabila indonesia tidak memiliki pancasila sebagai dasar negara, maka negara indonesia akan kacau dan kesulitan dalam menyelenggarakan pemerintahan. Selain itu, konflik juga akan sering terjadi dan persatuan serta kesatuan bangsa indonesia menjadi terancam atau bahkan hancur.

Lampiran 8: Lembar tes yang telah diuji validitas

1. Jelaskanlah proses perumusan Pancasila yang dilakukan melalui sidang BPUPKI !
2. Bagaimana sikap yang mencerminkan dalam menghargai keberagaman berdasarkan Bhineka Tunggal Ika ketika berada di lingkungan sekolah ?
3. Bagaimana pendapatmu jika tidak adanya sikap toleransi dari setiap perbedaan yang ada di Indonesia?
4. Mengapa gotong royong dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nilai-nilai Pancasila ?
5. Bagaimana cara kalian sebagai siswa untuk menyadari pentingnya persatuan bagi bangsa Indonesia?
6. Sila ke-empat Pancasila memiliki bunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sebutkan makna dari Pancasila sila ke-4 serta jelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sila ke-4 !
7. Bagaimana jika bangsa Indonesia tidak memiliki dasar negara atau Pancasila yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara ?

Lampiran 9 : Uji Validitas Tes

No.	Nama Siswa	Butir Aspek yang Diamati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	RY	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	53	88,33
2	YA	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	46	76,67
3	I	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	43	71,67
4	AR	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	46	76,67
5	HAF	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	53	88,33
6	A	3	2	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	43	71,67
7	AW	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54	90,00
8	TCA	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	49	81,67
9	F	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	50	83,33
10	DTA	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54	90,00
11	AA	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	50	83,33
12	SA	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	51	85,00
13	DA	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	50	83,33
14	T	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	54	90,00
15	M	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	50	83,33
16	RR	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	51	85,00
17	NK	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	51	85,00
18	AU	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	48	80,00
19	PJ	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	53	88,33
20	KA	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	50	83,33
		TOTAL															999	1665,00

	NILAI RATA-RATA	49,95	83,25
--	------------------------	-------	-------

Correlations

108																	
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	hasil_belajar
soal_1	Pearson Correlation	1	0,235	-0,257	-0,243	0,288	-0,117	. ^a	-0,117	-0,189	-0,216	-0,082	-0,043	0,089	-0,183	0,237	0,024
	Sig. (2-tailed)		0,318	0,274	0,301	0,218	0,622		0,622	0,425	0,360	0,730	0,858	0,710	0,440	0,315	0,920
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_2	Pearson Correlation	0,235	1	0,112	0,425	0,144	0,051	. ^a	0,051	0,378	0,213	-0,144	0,299	0,414	0,320	0,155	,699**
	Sig. (2-tailed)	0,318		0,637	0,061	0,545	0,830		0,830	0,101	0,368	0,545	0,200	0,070	0,169	0,514	0,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_3	Pearson Correlation	-0,257	0,112	1	-0,135	-0,206	-0,440	. ^a	0,375	0,135	0,315	0,206	0,048	0,066	0,102	0,230	0,257
	Sig. (2-tailed)	0,274	0,637		0,569	0,384	0,052		0,103	0,570	0,175	0,384	0,842	0,783	0,670	0,329	0,273
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_4	Pearson Correlation	-0,243	0,425	-0,135	1	-0,065	-0,046	. ^a	0,046	0,128	-0,213	-0,195	0,271	0,093	0,405	-0,280	0,276
	Sig. (2-tailed)	0,301	0,061	0,569		0,785	0,846		0,846	0,590	0,366	0,410	0,248	0,695	0,077	0,231	0,240
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_5	Pearson Correlation	0,288	0,144	-0,206	-0,065	1	0,415	. ^a	0,180	0,065	0,007	-0,121	0,023	0,348	0,147	,664**	,525*
	Sig. (2-tailed)	0,218	0,545	0,384	0,785		0,069		0,447	0,786	0,976	0,612	0,924	0,133	0,537	0,001	0,017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

soal_6	Pearson Correlation	-0,117	0,051	-0,440	-0,046	0,415	1	. ^a	-0,285	0,036	0,221	-0,259	0,049	0,406	-0,105	0,180	0,253
	Sig. (2-tailed)	0,622	0,830	0,052	0,846	0,069			0,223	0,880	0,349	0,271	0,838	0,076	0,661	0,447	0,282
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_7	Pearson Correlation	. ^a															
	Sig. (2-tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_8	Pearson Correlation	-0,117	0,051	0,375	0,046	0,180	-0,285	. ^a	1	0,190	-0,139	-0,180	0,212	0,406	0,383	,518	,494
	Sig. (2-tailed)	0,622	0,830	0,103	0,846	0,447	0,223			0,421	0,559	0,447	0,369	0,076	0,095	0,019	0,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_9	Pearson Correlation	-0,189	0,378	0,135	0,128	0,065	0,036	. ^a	0,190	1	-0,005	0,079	0,285	0,187	0,417	-0,021	,520
	Sig. (2-tailed)	0,425	0,101	0,570	0,590	0,786	0,880		0,421		0,984	0,739	0,223	0,430	0,067	0,931	0,019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_10	Pearson Correlation	-0,216	0,213	0,315	-0,213	0,007	0,221	. ^a	-0,139	-0,005	1	0,137	-0,285	0,021	-0,225	0,125	0,208
	Sig. (2-tailed)	0,360	0,368	0,175	0,366	0,976	0,349		0,559	0,984		0,564	0,223	0,931	0,341	0,601	0,379
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

soal_11	Pearson Correlation	-0,082	-0,144	0,206	-0,195	-0,121	-0,259	. ^a	-0,180	0,079	0,137	1	-,480 [*]	-0,190	0,244	-0,190	-0,075
	Sig. (2-tailed)	0,730	0,545	0,384	0,410	0,612	0,271		0,447	0,739	0,564		0,032	0,423	0,299	0,423	0,752
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_12	Pearson Correlation	-0,043	0,299	0,048	0,271	0,023	0,049	. ^a	0,212	0,285	-0,285	-,480 [*]	1	0,230	0,102	-0,099	0,291
	Sig. (2-tailed)	0,858	0,200	0,842	0,248	0,924	0,838		0,369	0,223	0,223	0,032		0,329	0,670	0,679	0,213
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_13	Pearson Correlation	0,089	0,414	0,066	0,093	0,348	0,406	. ^a	0,406	0,187	0,021	-0,190	0,230	1	0,281	0,318	,702 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,710	0,070	0,783	0,695	0,133	0,076		0,076	0,430	0,931	0,423	0,329		0,230	0,172	0,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_14	Pearson Correlation	-0,183	0,320	0,102	0,405	0,147	-0,105	. ^a	0,383	0,417	-0,225	0,244	0,102	0,281	1	0,141	,564 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,440	0,169	0,670	0,077	0,537	0,661		0,095	0,067	0,341	0,299	0,670	0,230		0,554	0,010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_15	Pearson Correlation	0,237	0,155	0,230	-0,280	,664 ^{**}	0,180	. ^a	,518 [*]	-0,021	0,125	-0,190	-0,099	0,318	0,141	1	,541 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,315	0,514	0,329	0,231	0,001	0,447		0,019	0,931	0,601	0,423	0,679	0,172	0,554		0,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

hasil_belajar	Pearson Correlation	0,024	,699**	0,257	0,276	,525*	0,253	. ^a	,494*	,520*	0,208	-0,075	0,291	,702**	,564**	,541*	1
	Sig. (2-tailed)	0,920	0,001	0,273	0,240	0,017	0,282		0,027	0,019	0,379	0,752	0,213	0,001	0,010	0,014	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 10 : Uji Reliabilitas Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	7

Lampiran 11 : Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest kelas kontrol	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
Pretest kelas eksperimen	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Pretest kelas kontrol	Mean		29,4214	1,90732
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25,4428	
		Upper Bound	33,4000	
	5% Trimmed Mean		29,1283	
	Median		28,5700	
	Variance		76,395	
	Std. Deviation		8,74045	
	Minimum		14,29	
	Maximum		50,00	
	Range		35,71	
	Interquartile Range		10,71	
	Skewness		,601	,501
	Kurtosis		,333	,972
Pretest kelas eksperimen	Mean		38,7752	1,76518
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35,0931	
		Upper Bound	42,4573	
	5% Trimmed Mean		38,7280	
	Median		39,2900	
	Variance		65,433	
	Std. Deviation		8,08907	
	Minimum		25,00	
	Maximum		53,57	
	Range		28,57	
	Interquartile Range		12,50	
	Skewness		-,005	,501
	Kurtosis		-,722	,972

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kelas kontrol	,140	21	,200 [*]	,960	21	,523
Pretest kelas eksperimen	,124	21	,200 [*]	,967	21	,666
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 12 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	Based on Mean	,004	1	40	,951
	Based on Median	,000	1	40	,998
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	38,029	,998
	Based on trimmed mean	,001	1	40	,974

ANOVA					
Pretest Kelas Kontrol					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	918,684	1	918,684	12,955	,001
Within Groups	2836,570	40	70,914		
Total	3755,254	41			

Lampiran 13 : Uji Hipotesis

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keterampilan berpikir kritis	postest kelas kontrol	21	12,76	268,00
	postest kelas eksperimen	21	30,24	635,00
	Total	42		

Test Statistics ^a	
	keterampilan berpikir kritis
Mann-Whitney U	37,000
Wilcoxon W	268,000
Z	-4,638
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: kelas	

Lampiran 14 : Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	A 1	50	Sangat rendah
2	A 2	42,86	Sangat rendah
3	A 3	39,29	Sangat rendah
4	A 4	46,43	Sangat rendah
5	A 5	42,86	Sangat rendah
6	A 6	28,57	Sangat rendah
7	A 7	46,43	Sangat rendah
8	A 8	25	Sangat rendah
9	A 9	42,86	Sangat rendah
10	A 10	50	Sangat rendah
11	A 11	39,29	Sangat rendah
12	A 12	35,71	Sangat rendah
13	A 13	35,71	Sangat rendah
14	A 14	32,14	Sangat rendah
15	A 15	32,14	Sangat rendah
16	A 16	35,71	Sangat rendah
17	A 17	42,86	Sangat rendah
18	A 18	25	Sangat rendah
19	A 19	35,71	Sangat rendah
20	A 20	32,14	Sangat rendah
21	A 21	53,57	Rendah
	Jumlah	814,28	
	Rata-Rata	38,78	Sangat rendah

Lampiran 15: Data nilai Posttest kelas eksperimen

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Posttest	Kriteria Nilai
1	A 1	85,71	Tinggi
2	A 2	82,14	Tinggi
3	A 3	78,57	Cukup
4	A 4	89,29	Tinggi
5	A 5	71,43	Cukup
6	A 6	82,14	Tinggi
7	A 7	85,71	Tinggi
8	A 8	92,86	Sangat tinggi
9	A 9	89,29	Tinggi
10	A 10	92,86	Sangat tinggi
11	A 11	89,29	Tinggi
12	A 12	85,71	Tinggi
13	A 13	92,86	Sangat tinggi
14	A 14	89,29	Tinggi
15	A 15	85,71	Tinggi
16	A 16	92,86	Sangat tinggi
17	A 17	78,57	Cukup
18	A 18	60,71	Rendah
19	A 19	78,57	Cukup
20	A 20	92,86	Sangat tinggi
21	A 21	82,14	Tinggi
	Jumlah	1778,57	
	Rata-Rata	84,69	Tinggi

Lampiran 16 : Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Kriteria Nilai
1	B 1	32,14	Sangat rendah
2	B 2	28,57	Sangat rendah
3	B 3	25	Sangat rendah
4	B 4	32,14	Sangat rendah
5	B 5	25	Sangat rendah
6	B 6	21,43	Sangat rendah
7	B 7	28,57	Sangat rendah
8	B 8	42,86	Sangat rendah
9	B 9	21,43	Sangat rendah
10	B 10	17,86	Sangat rendah
11	B 11	32,14	Sangat rendah
12	B 12	21,43	Sangat rendah
13	B 13	25	Sangat rendah
14	B 14	50	Sanat rendah
15	B 15	32,14	Sangat rendah
16	B 16	35,71	Sangat rendah
17	B 17	42,86	Sangat rendah
18	B 18	25	Sangat rendah
19	B 19	35,71	Sangat rendah
20	B 20	14,29	Sangat rendah
21	B 21	28,57	Sangat rendah
	Jumlah	617,85	
	Rata-Rata	29,42	Sangat rendah

Lampiran 17: Data Nilai Postes kelas kontrol

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Postest	Kriteria Nilai
1	B 1	85,71	Tinggi
2	B 2	50	Sangat rendah
3	B 3	64,29	Rendah
4	B 4	64,29	Rendah
5	B 5	50	Sangat rendah
6	B 6	60,71	Rendah
7	B 7	78,57	Cukup
8	B 8	78,57	Cukup
9	B 9	75	Cukup
10	B 10	57,14	Rendah
11	B 11	53,57	Rendah
12	B 12	67,86	Rendah
13	B 13	78,57	Cukup
14	B 14	75	Cukup
15	B 15	64,29	Rendah
16	B 16	60,71	Rendah
17	B 17	75	Cukup
18	B 18	67,86	Rendah
19	B 19	71,43	Cukup
20	B 20	64,29	Rendah
21	B 21	75	Cukup
	Jumlah	1417,86	
	Rata-Rata	67,52	Rendah

Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian Dikelas Eksperimen

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol

Lampiran 17 : Hasil Pretest dan Posttest di kelas eksperimen

Hasil pretest di kelas eksperimen

Zidane dan Lema 55

25

1. Agar Indonesia memiliki Pan dangan marke am
2. Pada Sidang PBB di lakukan pada tanggal 1 Juni
3. Musyawarah penting dihidupkan
4. Meng hormati Perbedaan
5. tidak pilih pilih berteman
6. mengjunjung Pancasila
7. Pentingnya Pancasila dalam Persatuan
8. terjadinya keka caaan
9. dilaku kan bersama-sama
10. penting nya Pancasila dalam kehidupan
11. manjauk berteman
12. ber bica sa yang sopan dan mengamb il keputusan
13. mayat ngi guru dan berbuat baik kepada teman
14. tidak memaksa orang lain
15. tidak terjadinya perpecahan

CS Scanned with CamScanner

Hasil Posttest di kelas eksperimen

Khayya Chantika Azizah
VA

85,71

Jawaban:

1. Untuk mempekatkan seluruh Warga Negara
2. Pada hari terakhir sidang BPKPI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato tanpa tus Hantung calon rumusan dasar negara Republik Indonesia, yaitu: 1. Internasionalisme 2. Peri kemanusiaan 3. Mufakat atau Demokrasi 4. Kesejahteraan sosial 5. Ketuhanan yg maha esa
kemudian untuk memberikan nama pada kelima dasar tersebut, diusulkan istilah "Pancasila" tanggal 1 Juni 1945 sebagai hasil akhirnya Pancasila sebagai dasar negara
3. Musyawarah mufakat merupakan cara yg tepat untuk mengatasi berbagai silang pendapat. Musyawarah mufakat berpeluang me ngurangi penggunaan kekerasan Dalam memPerjuangkan ke Perhatian. Musyawarah mufakat berpotensi Menghindari & mengatasi kemungkinan terjadinya konflik
4. Diperlukan sikap yg bijaksana & sikap yg mau & bersedia Membuka diri & tetap WafPada menerima perkembangan Dunia
5. Tidak pilih 2 Dalam berteman karena perbedaan suku, ras, & agama, menghormati teman yg sedang menjalankan ibadah puasa, Dengan tidak makan & minum Dipe Pannya, melestarikan tari-tari daerah yg diajarkan Pa Dan esuk sekolah Waktu itu tari-tarian tersebut bukan Dari suku asli kita
6. Sila ke-3 Dikatan sebagai pemersatu bangsa memiliki arti yaitu bahwa Pancasila sangat menekankan & menjunjung tinggi Persatuan bangsa. hal ini berarti, bahwa Pancasila juga menjadi alat pemersatu bangsa.
7. Pencantuman sila Persatuan bagi bangsa Indonesia selain Menyadari Pentingnya Persatuan bagi kelangsungan hidup bangsa, juga menunjukkan adanya pemahaman bahwa Perbedaan itu suatu realita yg tidak mungkin dihilangkan oleh manusia. Perbedaan sesungguhnya merupakan suatu hikmah yg harus Disyukuri
8. Akan terjadinya perpecahan karena Perbedaan agama, suku, dll itersadanya keulahan, tidak adanya sikap saling Meng

- 9). karena kegiatan ini dilakukan atas kesadaran bahwa dalam hal tertentu, permasalahan yg dihadapi salah satu anggota masyarakat dapat dibantu dengan sukarela & bersama-sama
- 10). kegiatan ini menunjukkan nilai Pancasila yg dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat Indonesia untuk kepentingan bersama.
- 11). mengajak teman barunya untuk berkenalan & mengajak bermain bersama
- 12). menjelaskan hal yg penting terlebih dahulu & menanyakan mengapa meminta keputusan
- 13). menghindari sikap & perilaku yg mencemarkan nama baik sekolah & keluarga, menyayangi & saling menghargai antar teman, guru & semua karyawan sekolah, bergaul dengan sesama teman tanpa saling mengjelek suku, agama, ras & golongan, tidak membebani beban perlakuan pada teman karena suku, agama, ras, & golongan (4)
- 14). musyawarah untuk mencapai mufakat dipati oleh semua guru & kekeluargaan (2)
- 15). Mewakili Indonesia akan kacamata & kesulitan (2)

Lampiran 18 : Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Hasil nilai *pretest* kelas Kontrol

Nama = AMANDA
KLS = 5B

(21,43)

1. Agar hidup damai.
2. Sidang Pertamanya dilaksanakan pada 29 Mei sampai 1 Juni 1945 |
3. - Bermusyawarah wajib dilakukan di masyarakat
- musyawarah menghindari keributan
4. menghormati sesama orang
5. berteman dengan satu kelas sendiri 0
6. poncechia harus di junjung tinggi
7. senior perbatasan di hormati
8. selalu terjadi keributan 0
9. dikerjakan bersama-sama 0
10. meningkatkan kebersamaan.
11. mengajak berteman
12. mengambil keputusan
13. menyayangi guru dan teman 0
14. - mempunyai hak
- keputusan bersama 3
- jaman memaksa
15. Terjadinya perpecahan dan keributan. 2.

CS Scanned with CamScanner

Hasil postest di kelas kontrol

Kelas = VA
tanggal = 23

75

4

jawab

1. Suatu bangsa perlu memiliki pandangan yg mantap dan diyakini oleh kebhataranya seluruh anggota
2. Pada hari terakhir sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 di Soekarno berpidato tanpa teks tentang calon rumusan Undang-Undang Republik Indonesia yaitu: 1 internasionalisme 2 peri kemanusiaan 3 mufakat atau demokrasi 4 kesejahteraan sosial dan 5 ... kemudian untuk memberikan nama dan kelima dasar tersebut diusulkan istilah "pancasila" tanggal 1 Juni 1945 dan dianggap sebagai hari lahirnya Pancasila sebagai dasar negara **4**
- 3a. musyawarah mufakat berpetunjuk ~~menjadi~~ ~~penggunaan~~ ~~kekerasan~~
- 3b. musyawarah mufakat merupakan cara yg tepat untuk mengatasi berbagai sengketa dan kepentingan
- 3c. musyawarah mufakat dapat berpetunjuk menghindari dan mengatasi kemungkinan terjadinya konflik
4. sikap yg bijaksana dan sikap yg mau dan bersedia
5. membersihkan sampah menghargai teman yg beda suku mau membersihkan sekolah menemani teman yg lagi bosan saling menghargai teman yg beda agama tidak membuang sampah sembarangan **2**
6. jika kes dikejar sebagai persatu bagi bangsa memiliki arti yaitu bahwa Pancasila sangat menenangkan dan menjunjung tinggi persatuan bangsa.
7. jika persatuan bagi bangsa Indonesia ~~sejarah~~ menyadari pentingnya persatu bagi kelangsungan hidup bangsa. juga menunjukkan adanya pemahaman bahwa perbedaan itu suatu realita yg tidak mungkin dihilangkan oleh manusia.
8. a akan terjadinya perpecahan karena perbedaan agama
b tidak adanya sikap saling menghargai antar suku suku bangsa
c terjadinya ketidakadilan **3**
9. karena kegiatan ini dilakukan atas kesadaran bahwa dalam hal tertentu perma salahan yg dihadapi salah satu anggota masyarakat dapat dibantu dengan sukarela dan bersama-sama **4**

10 kegiatan ini menunjang nilai-nilai Pancasila yg dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat Indonesia untuk kepentingan bersama

11 sikap dan adat yg dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila berdasar perbedaan suku

12 a menjelaskan hal yg penting terlebih dahulu
 & memberikan keputusan yg akan diambil
 & meminta pendapat kepada orang tua sebagai kepala keluarga yg akan mengambil keputusan yg tepat

13 menghindari sikap dan perilaku yg mencederai nama baik sekolah dan keluarga
 & menyayangi dan saling menghormati antar teman, guru dan ⁽³⁾ karyawan sekolah
 & tidak saling mengeset agama dan suku yang berbeda

14 sebagai warga dan warga masyarakat setiap manusia Indonesia menpunyikan
 kedudukan yang sama di mata hukum

tidak boleh meniadakan kehendak kepada orang lain
 & musyawarah untuk mufakat dan keputusan untuk kepentingan bersama ⁽⁴⁾
 & untuk menegakkan nusa, bangsa, kesatuan

15 apabila Indonesia tidak memiliki Pancasila sebagai dasar negara maka negara
 Indonesia akan kacau dan kesulitan dalam menyelenggarakan pemerintah ⁽¹⁾



Lampiran 19: K1

FORM K 1



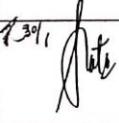
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
 N P M : 1802090073
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 121 SKS IPK = 3,81

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SDS AL-WASHLIYAH 25 MEDAN T.A 2021/2022	
	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SDS AL-WASHLIYAH 25 MEDAN T.A 2021/2022	
	ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDS AL-WASHLIYAH 25 MEDAN T.A 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat Pemohon,


CHAIRUNNISA

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan


Scanned with
CamScanner

Lampiran 20: K2

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id	FORM K 2
=====		
Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: CHAIRUNNISA	
NPM	: 1802090073	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :		
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SDS AL-WASHLIYAH 25 MEDAN T.A 2021/2022"		
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :		
Dosen Pembimbing : SUCI PERWITA SARI, S.Pd., M.Pd. 		
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya. Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.		
Medan, 27 Oktober 2021 Hormat Pemohon,		
		
CHAIRUNNISA		
Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan		
 Scanned with CamScanner		

Lampiran 21: K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 275 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : Chairunnisa
N P M : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Wasliyah 25 Medan T.A 2021/2022

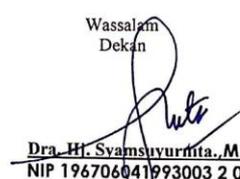
Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **29 Januari 2023**

Medan, 26 Jumadil Akhir 1443 H
29 Januari 2022 M

Wassalam
Dekan


Dra. Hj. Svamsyurrita, M.Pd.
NIP 196706041993003 2 002



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 22: Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

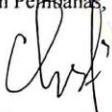
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Chairunnisa
NPM	: 1802090073
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

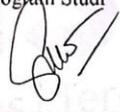
Pada hari Senin, tanggal 26 April, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 April 2022

Disetujui oleh :

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd</p>
--	---

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



 Scanned with
CamScanner

Lampiran 24: Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muechtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : CHAIRUNNISA
 NPM : 1802090073
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 26 April 2022
 Dengan Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan Kepada Mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terimakasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di Medan
 Pada Tanggal : 05 Juli 2022

Wassalam
 a.n/ Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 25: Permohonan Perubahan Judul Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa
NPM : 1802090073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan 2021/2022

Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Washliyah 25 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juli 2022

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Hormat Permohonan

Chairunnisa

Lampiran 26: Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 146²/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 23 Dzulhijjah 1443 H
 Lamp : --- 22 Juli 2022 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 SD Al-Washliyah 25 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Chairunnisa**
 N P M : 1802090073
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDS Al-Wasliyah 25 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

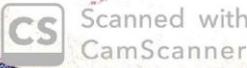



Dra. H. Samsunrita, M.Pd
 NIDN 0004066701



****Pertinggal****





Lampiran 27: Balasan Izin Riset


SD SWASTA AL WASHLIYAH NO. 25
 Jl. Marelan VI No. 2 Kec. Medan Marelan
 Kode Pos 20255
 NSS : 103076011003 NPSN : 10220809

Nomor : 169/SD-AW25/B/VIII/2022
 Lamp : 1(satu)Lembar

Kepada Yth:
 Bapak Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Sekolah
 Dasar Universitas
 Muhammadiyah SUMUT

Hal : Balasa Izin Riset

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Dengan hormat,

Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari
 Menindak lajuti surat Permohonan Izin Riset nomor 1717/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 ter tanggal 20
 Agustus 2022

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah SUMUT
 Nama : Chairunisa
 Nim : 1802090073
 Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Pada SD Swasta Alwashliyah 25 . Bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa kami
 menerima
 Mahasiswa tersebut menyelesaikan riset/penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Two
 Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V
 SDS Al-Washliyah 25 Medan"

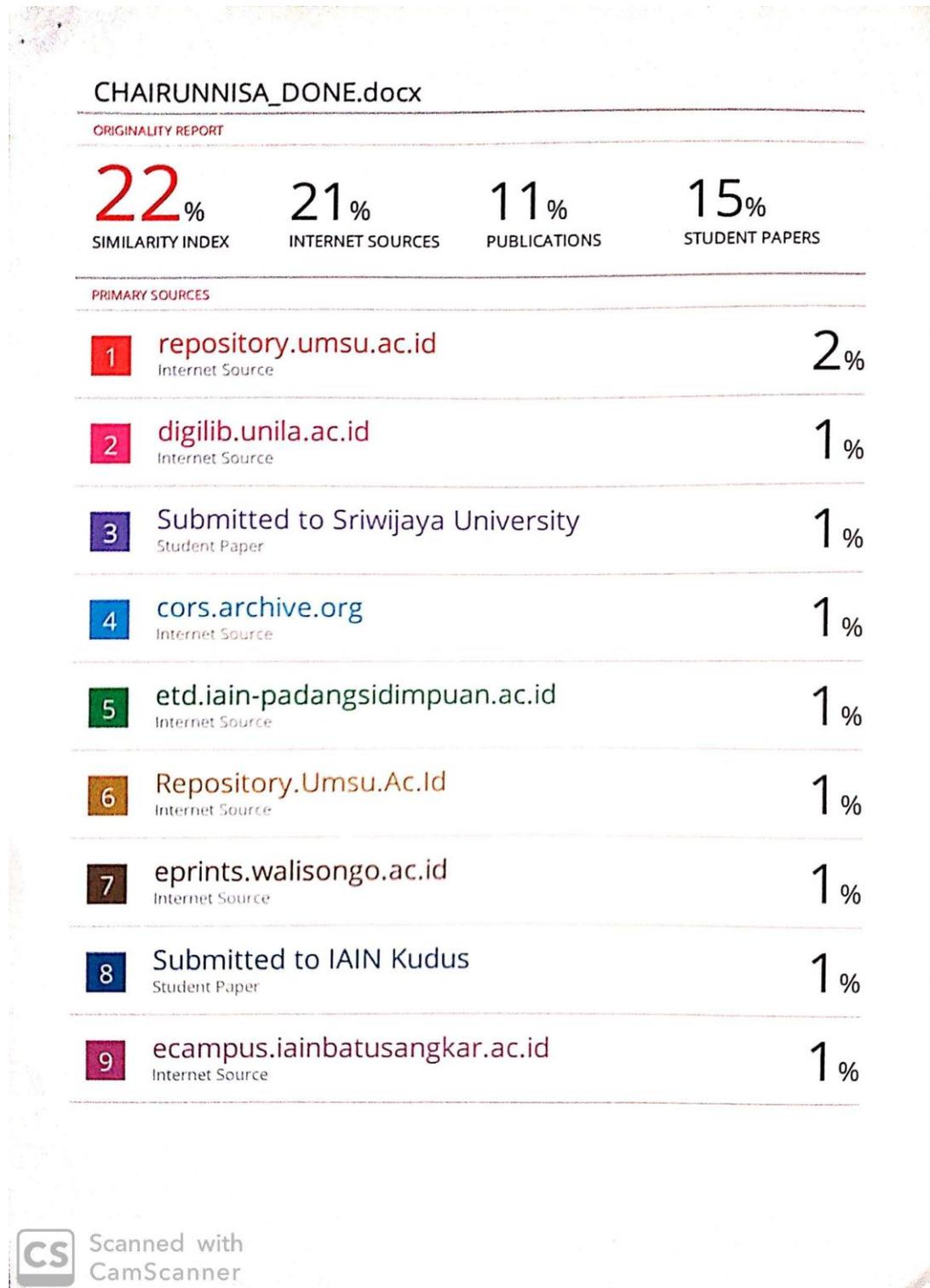
Demikian surat pemberitahuan ini kami buat,atas kepercayaan Bapak kepala sekolah ini kami
 Ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Agustus 2022
 Kepala Sekolah SDS Al Washliyah 25 Medan



ARIEF RUSBANDI, S.Pd

Lampiran 28: Hasil Turnitin



10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
14	mahasiswa.mipastkipllg.com Internet Source	1 %
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
17	Submitted to Houston Community College Student Paper	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
20	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi :**

Nama : CHAIRUNNISA
NPM : 1802090073
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 11 Agustus 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Serba jadi, Gg. Famili XI. LK.06
Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang tua :

Nama ayah : Sarmin
Nama Ibu : Sri Rahayu
Alamat : Jl. Serba jadi, Gg. Famili XI. LK.06

Pendidikan Formal :

1. SD Karya Bhakti Tamat Tahun 2012
2. SMP Swasta Pertiwi Tamat tahun 2015
3. SMA Swasta Dharmawangsa Tamat tahun 2018
4. Tahun 2018-2022, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Stdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 5 Oktober 2022

Hormat Saya,

CHAIRUNNISA